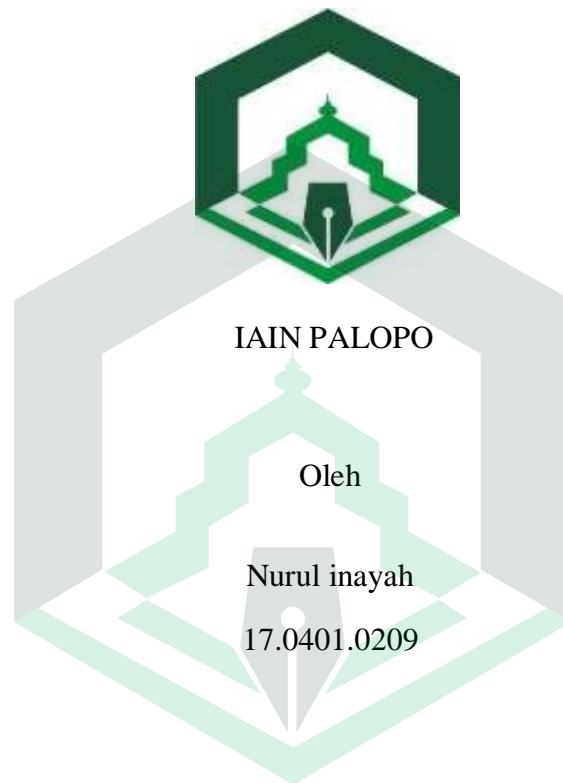


ANALISIS PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI DESA BUNTU MATABING  
KECAMATAN LAROMPONG

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*

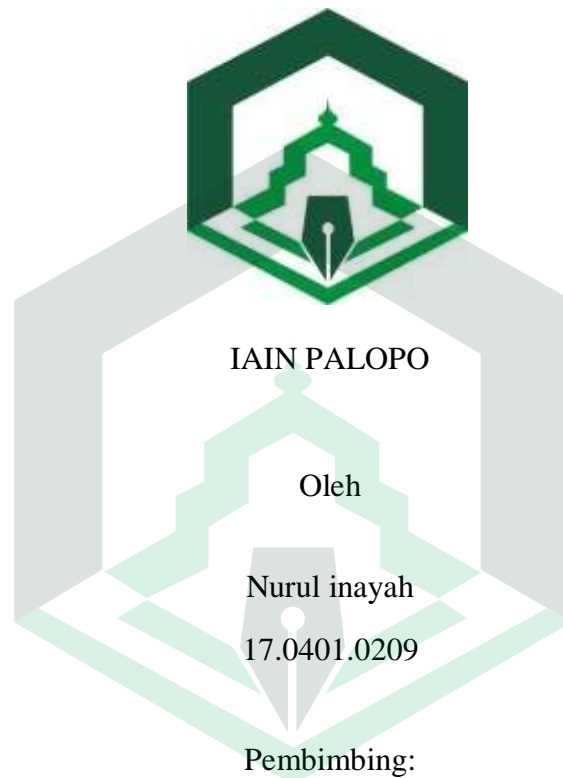


PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022

ANALISIS PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI DESA BUNTU MATABING  
KECAMATAN LAROMPONG

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Jibria ratna Yasir,SE.,M.Si

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Inayah  
Nim : 17 0401 0209  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bila mana dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya akan dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Nurul inayah




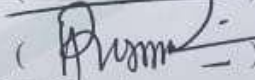
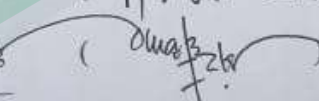
Nim 17 0401 020

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa Buntumatabing, yang ditulis oleh Nurul Inayah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0209, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, Yang Dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 28 April 2022 Miladiyah Bertepatan dengan 27 Ramadan 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 28 Desember 2022


### TIM PENGUJI


- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H               | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Muh.Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Penguji I         | (  ) |
| 4. Rismayanti, S.E., M.Si              | Penguji II        | (  ) |
| 5. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si      | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Pogram Studi  
Ekonomi Syariah

  
Dr. Takdir, S.H., M.H  
NIP 19790724 200312 1 002

  
Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.  
NIP 19810213 200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَعْدَلِكُمْ  
وَعَلَىٰ آلِهِ وَوَالِدَيْهِ  
وَالْأَقْبَابِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ  
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa(BUMDES) Sebagai penguatan Ekonomi desa buntu matabing kecamatan larompong” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan do“a dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Hasbi said (Almarhum) dan ibunda Hasnawati Nirwan yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil, selalu memohon keselamatan dan kesuksesan dunia dan akhirat untuk putrinya dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara-saudara

kandungku yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasi kepada semua pihak, yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

4. Jibria ratna Yasir,SE.,M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku penguji I dan Rismayanti, SE.,M.Si selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademik, Ishak, S.EI., M.EI. yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag. dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada kepala desa beserta jajarannya, dan anggota BUMDES desa buntu matabing yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya dalam membantu proses penelitian.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi ekonomi Syariah Angkatan 2017 (khususnya kelas ekis E) yang selama ini memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini
10. Kepada keluarga besar saya yang selama ini telah memberikan motivasi dan selalu mendukung saya dalam setiap kegiatan.
11. Kepada sahabat-sahabatku eka prastika, Nurhidaya, Mardiatul Jannah, Ismawati, Nurul Ainun, Jumalisa, Rosnita Ruslan, Irmawati, Nurhikmah

dan semua teman teman Ekis E yang telah banyak memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat KKN DR Desa Botta Kecamatan Suli yang telah banyak memberi motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan lurus.



Palopo, 9 Februari 2022

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba <sup>ʿ</sup>	B	Be
ت	Ta <sup>ʿ</sup>	T	Te
ث	Ṡa <sup>ʿ</sup>	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa <sup>ʿ</sup>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra <sup>ʿ</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha <sup>ˆ</sup>	H	Ha
ء	Hamzah	ˆ	Apostrof
ي	Ya <sup>ˆ</sup>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ˆ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
 هَوْلٌ : *hauła*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
 رَمَى : *rāmā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h]

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu"ima</i>
عَدُوُّ	: „ <i>aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: „ <i>Alī</i> (bukan „ <i>Aliyy</i> atau <i>A"ly</i> )
عَرَبِيٌّ	: „ <i>Arabī</i> (bukan <i>A"rabiyy</i> atau „ <i>Arabiy</i> )

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma"rifah* ( َ ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسِ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةِ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةِ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادِ	: <i>al-bilādu</i>

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta‘murūna
النَّوْءُ	: al-nau‘
سَيِّئٌ	: syai‘un
أُمِرْتُ	: umirtu

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī*  
*Risālah fi Ri‘āyah al-Maslahah*

### 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā‘marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اَهُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta,,ala
SAW.	= Sallallahu ,,Alaihi Wasallam
AS	= ,,Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ,,Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Kajian Teori .....	9
1. Konsep Peran .....	14
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) .....	17
3. Pengertian, Fungsi Dan Peranan Desa .....	24
4. BUMDES Sebagai Penguatan Ekonomi .....	27



**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian .....	31
C. Definisi Istilah.....	32
D. Desain Penelitian.....	33
E. Data Dan Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data .....	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	36
I. Teknik Analisis Data.....	38

**BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	40
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan.....	54

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS. Al Furqan/25 : 48 – 49.....	2
--	---



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara .....	35
Tabel 3.3 Narasumber .....	37
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Buntumatabing Tahun 2021 .....	44
Tabel 4.2 Rekapitulasi Penduduk Menurut Pendapatan Pokok .....	44
Tabel 4.3 Sumber Daya Pembangunan Desa .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Buntu Matabing .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	67
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian .....	77
Lampiran 3 Laporan Keuangan BUMDES Desa Buntu Matabing .....	81



## ABSTRAK

Analisis Peranan Badan usaha milik desa (BUMDES) sebagai penguatan ekonomi desa Buntu matabing kecamatan larompong

Oleh

Nurul inayah, Nim 17 0401 0209

Skripsi ini membahas tentang peran Badan usaha milik desa (BUMDES) Sebagai salah satu penguatan ekonomi desa Buntu matabing Kecamatan larompong dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui peran Badan usaha milik desa (BUMDES) sebagai penguatan ekonomi di desa Buntu matabing kecamatan Larompong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di desa Buntu Matabing kecamatan larompong yang dilaksanakan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 22 desember 2021- 22 januari 2022 dengan subjek yang diteliti yaitu BUMDES desa buntu matabing, dan sebagai informan/narasumber yaitu aparat desa, anggota BUMDES, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda desa Buntu matabing dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, BUMDES di Desa buntu matabing telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun efek implementasinya belum ideal. Faktor yang menjadi penghambat operasional BUMDES adalah keterbatasan sumber daya manusia, kemampuan manajemen yang lemah dan efisiensi yang rendah serta modal. Oleh karena itu, pemerintah perlu berperan dalam mensosialisasikan dan melatih serta mendampingi masyarakat tentang pengelolaan BUMDES di desa buntu matabing agar dapat dilaksanakan dengan benar dan profesional

Kata Kunci : BUMDES, Masyarakat, ekonomi.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan penduduk dan kelompok nyata yang benar-benar dapat mengatasi kemakmuran dan mencapai target pembangunan nasional. Pemerintah desa menyediakan dana untuk mengelola pemerintahan, mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di masyarakat dan memaksimalkan tajuk pendapatan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dan potensi desa.<sup>1</sup> Khususnya menyangkut masalah pemerintahan berdasarkan hak sumber desa, desa disini berwenang untuk menetapkan aturannya sendiri, memilih pimpinan pemerintahan, menentukan sumber sumber pendapatan, mengadakan kerja bakti dan lain lain. Sebagai pemimpin desa harus melakukan pengembangan dan kodifikasi desa baik fisik ataupun kodifikasi potensi sumber daya manusianya, sebagai usaha dalam memaksimalkan kapasitas hidup serta kemakmuran penduduk desa dalam pembangunan desa.

Pembangunan desa ini mempunyai kedudukan yang penting pada lingkungan pembangunan nasional. Salah satu misi dari pemerintah daerah yaitu menciptakan wilayah perdesaan yang mampu digapai melalui jalan pemberdayaan anggota masyarakat guna memajukan kapasitas serta keberagaman upaya pedesaan dan memaksimalkan sumber daya sebagai pangkal pertumbuhan desa, targetnya yaitu

---

<sup>1</sup>D.dilahir, "Geografi desa dan pengertian Desa", Forum Geografi, No. 14 dan 15 (juli, 2012) : 124, (<http://journals.ums.ac.id/index.php/fg/article/view/4826/3220>) diakses pada tanggal 14 Maret 2021

untuk memberikan keleluasaan terhadap kemampuan desa agar mampu memaksimalkan tingkat kehidupan masyarakat agar dapat lebih sejahtera.<sup>2</sup> Peningkatan ekonomi sebuah kota mampu dicapai dengan adanya peran sumbangan dari sektor ekonomi wilayah perdesaan yang sangat kuat dan berpengaruh kepada masyarakat banyak. Dengan Hal ini dapat mendukung pelaksanaan sistem pemerintahan yang berjalan baik guna diaplikasikan kesemua tajuk pembangunan dan putusan yang bersumber pada kebutuhan nyata dari masyarakat.

Adapun frman allah yang berkaitan dengan pembangunan desa adalah Q.S AL furqan (25) ayat 48-49.

وَالَّذِي نَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا لِنَحْيِيَ بِهِ الْبَأْسَ وَالْعُزَّةَ بِنَاءٍ  
وَالَّذِي نَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا لِنَحْيِيَ بِهِ الْبَأْسَ وَالْعُزَّةَ بِنَاءٍ

Terjemahannya :

“Dialah yang meniupkan angin (sebagai ) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, sebagian besar dari makhluk kami, binatang binatang ternak dan manusia yang banyak”

Pembangunan desa adalah salah satu usaha untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia . saat awal tahun 1990 an pemerintah melalui badan perencanann pembanguna nasional (BAPPENAS) mencetuskan rencana pembangunan kawasan terpadu (PKT) untuk dilaksanakan oleh para gubernur tingkat 1 dan 2 melalui surat no. 2037 D.V05.19900. melalui prosedur ini tujuan yang

<sup>2</sup>Abdul Karim, “Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”, (Makassar:Nas Media Pustaka, 2019), 15



didinginkan yaitu pendekatan keterpaduan sebagai lintas sektoral yang mengarah pada penanganan masalah masalah primer, keterlibatan seluruh masyarakat dan bagian kerja geografis. Sebagai bentuk aksi lanjut dari program pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH) dalam usaha mengetaskan kemiskinan diperjelas dengan dimasukkan dalam GBHN 1993 sebagai uraian dari upaya pengetasan kemiskinan, tindak lanjut operasional diwujudkan dengan program INPRES wilayah desa tertinggal (IDT) yang telah disusun pada kepres, no.5 tahun 1993 .<sup>3</sup> program IDT dilakukan dengan memberi dukungan modal usaha berbentuk dana bergulir bagi lebih dari 20 ribu desa yang masuk dalam kategori desa yang tertinggal dengan dana sejumlah Rp.20.000.000 dalam setiap tahun. Bantuan dana bergulir dialokasikan selama 3 tahun anggaran. Sejak masa kepemimpinan ir. Soekarno periode 1959-1965 dibentuk dewan perancang nasional (Depernas) yang mencetuskan pembangunan nasional termasuk didalamnya program pengetasan kemiskinan yang menjadi salah satu usaha agar membangun harkat dan martabat bangsa. Pada masa kepemimpinan soeharto, fokus pada pembangunan ekonomi termasuk program penanggulangan kemiskinan yang dikenal sebagai REPELITA (rencana pembangunan 5 tahun). Dan pada tahun 1995 dibentuk program kodifikasi infrastruktur penunjang pedesaan tertinggal (PP3DT) guna membantu serta memaksimalkan penerapan IDT. Masuk pada periode 2000 an dikeluarkan undang undang nomor 5 tahun 2000 mengenai rencana kodifikasi nasional (Propenas) yang dimana didalamnya

---

<sup>3</sup>Unggul Priyadi, “ Pelaksanaan program impress desa tertinggal dalam prespektif pembangunan perdesaan”, JEP 2, No. 3 (1997) : 290,<https://journal.uii.ac.id/JEP/article/view/6838> ( Diakses pada tanggal 15 Maret 2021)

terdapat 4 rencana pengendalian kemiskinan yang diajukan melalui penciptaan kesempatan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kemampuan dan perlindungan sosial.<sup>4</sup> Dengan terdapatnya pembanguna desa diinginkan mampu membangun kedaulatan desa supaya tidak terikat dengan pusat, agar menunjang pembangunan desa dengan upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan membangun dan mendirikan badan usaha milik desa (BUMDES) berdasarkan dengan aturan menteri dalam negeri no 39 tahun 2010 mengenai badan usaha milik desa, yaitu untuk memaksimalkan kekuatan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggara urusana desa serta memaksimalkan pendapatan masyarakat, dibentuk badan usaha milik desa (BUMDES) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa.<sup>5</sup>

BUMDES hadir menjadi salah satu rencana baru dalam upaya pengembangan ekonomi desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Kehadiran BUMDES diinginkan mampu menjadi simbol dalam melaksanakan otonomi desa yang nyata sesuai dengan UU pemerintah daerah. Yang dimana BUMDES kedepannya dapat berguna sebagai 5 pondasi kedaulatan bangsa dan sekaligus membentuk institusi yang dapat mewadahi aktivitas ekonomi masyarakat yang berkembang berdasarkan ciri khas desa untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat dalam pembentukan Badan suaha milik desa (BUMDES) harus disesuaikan terhadap aturan desa dan tidak memerlukan izin dari akta

---

<sup>4</sup>Psck Gajah mada, “upaya penanggulangan kemiskinan dari masa ke masa”,juni 8, 2018 <https://cpps.ugm.ac.id/upaya-penanggulangan-kemiskinan-dari-masa-ke-masa/> (diakses pada tanggal 15 Maret 2021)

<sup>5</sup>It Novita Riyanti, Hendri Hermawan Adinugraha, “ Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singajaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)”, *Jurnal Al-Idarah* 2, No 1, (Februari, 2021) : 80

notaris, yang dimana nantinya BUMDES harus diisi oleh masyarakat desa yang berkompeten serta memiliki jiwa kewirausahaan yang baik, hal ini karena pelaksanaan BUMDES seluruhnya dilaksanakan oleh penduduk desa, yakni dari desa, oleh desa dan untuk desa. Untuk Tercapainya maksud dan tujuan BUMDES Diperlukan manajemen profesional yang meliputi Termasuk: manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen pemasaran serta manajemen keuangan.<sup>6</sup> Dengan adanya kehadiran BUMDES diinginkan mampu menggerakkan serta mengendalikan cakra perekonomian di daerah pedesaan. Adapun 3 usaha aktif yang dijalankan oleh BUMDES dan satu upaya yang masih dalam tahap persiapan yaitu bagian Bisnis perdagangan aktif dengan dengan fasilitator barang barang keperluan masyarakat, bagian usaha SPP mampu membantu keperluan masyarakat dalam memenuhi keperluan masyarakat ataupun berwirausaha , bagian kegiatan sewa menyewa yang mampu membantu masyarakat dalam mempercepat pekerjaannya, dan bagian usaha pasriwisata dalam perencanaanya yang dimana wisatawan dan masyarakat akan menikmatinya.<sup>7</sup>

Akan tetapi pengelolaan BUMDES di desa buntu matabing yang berdiri sejak tahun 2018 ini masih mendapati sejumlah hambatan dan masalah. Hambatan dan masalah yang ditemui yakni berkaitan dengan masalah administratif dan tata kelola yang masih kurang optimal yang seharusnya mampu membuat BUMDES sebagai tujuan semestinya yang salah satunya yaitu mengembangkan perekonomian desa. Karena jenis usaha BUMDES di desa buntu matabinng yaitu

---

<sup>6</sup>Fery Uliya Candra, “ Eksistensi Badan Usaha Milik Desa(BUMDES) Tunggul Ulung Sebagai Sarana Penggerak Ekonomi(Study Di Desa Tunggul ,Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)”, Jurnal Inovasi Penelitian 1, No.9 (Februari,2021) : 2

<sup>7</sup>Irfan Nursetiawan, “Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes”, Fisip Universitas Galuh, (2019) : 73

sewa menyewa maka salah satu kendalanya dalam hal pencatatan barang sewa, dimana terkadang ada beberapa barang yang disewa namun tidak tercatat dalam buku laporan, hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dan kesadaran para pengelola BUMDES, masalah yang lain mengenai sistem yang masih bertolak belakang dengan wawasan masyarakat. Masalah yang timbul yaitu terkait dengan sistem yang mengurus tentang presentase penguraian hasil usaha BUMDES atau penguraian laba atau keuntungan yang tidak ditemukan oleh masyarakat sehingga terjadi simpang siur, yang seharusnya penguraian hasil usaha harus disesuaikan berdasarkan dengan besar perolehan pendapatan.

Bersumber pada latar belakang maka judul penelitian ini yaitu “analisis peranan badan usaha milik desa (BUMDES) sebagai penguatan ekonomi desa Buntu matabing”.

#### B. Batasan Masalah

Untuk Batasan masalah dalam skripsi ini yaitu tentang BUMDES desa buntu matabing dan sistem pengelolaannya dalam perannya sebagai penguatan ekonomi desa Buntu matabing kecamatan larompong kabupaten luwu.

#### C. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang tersebut, diangkat rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengelolaan BUMDES di desa Buntu matabing?
2. Bagaimana peranan BUMDES sebagai salah satu penguatan ekonomi di desa Buntu matabing?

#### D. Tujuan Penulisan

Bersumber dari rumusan masalah, maka diangkat tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan BUMDES di desa Muntumatabbing.
2. Untuk mengetahui peranan BUMDES sebagai salah satu penguatan ekonomi Desa Buntu Matabing.

#### E. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diinginkan dapat memberi manfaat dan pengetahuan yang berguna adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait peranan BUMDES Sebagai penguatan ekonomi desa
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi media literasi masyarakat, pelajar serta semua sisi dalam mengerjakan tugasnya
- c. Sebagai bahan informasi bagi pembaca tentang peranan BUMDES dalam perannya sebagai penguatan ekonomi

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk penulis, diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan tentang Peranan BUMDES Dalam meningkatkan perekonomian suatu desa.
- b. Bagi akademik, diharapkan mampu memberi pengetahuan yang baru agar mampu dijadikan sebagai materi tumpuan terhadap peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap BUMDES

- c. Untuk instansi terkait, diharapkan mampu memberikan manfaat kedepannya.
- d. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi tentang BUMDES sehingga masyarakat paham dan ikut serta berkontribusi di dalamnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu relevan sangat diperlukan guna penyusunan karya tulis ilmiah, dibutuhkan agar memperoleh bahan perbandingan dan acuan yang akan memberikan kesimpulan hasil dari berbagai riset yang dianggap relevan dengan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian. Hal ini juga bertujuan untuk menghindari persamaan objek penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini sejumlah jurnal penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat peneliti mengenai badan usaha milik desa (BUMDES).

1. Yoni pramilu wicaksono, Dr. iman surya dan eddy iskandar (2017) dalam skripsi “ *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Amanah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Padang Jaya Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan bagian keuangan dan pengelolaan aset di BUMDES amanah telah berjalan sebagaimana mestinya dan sudah terarah, terdapat penguraian kerja yang tegas serta jelas, ketua BUMDES amanah dapat mengarahkan semua komponen yang berkaitan. BUMDES amanah sering mengadakan kerjasama dengan pihak ke 3 atau kemitraan, dan mempunyai 3 cabang usaha primer yakni perkebunan desa, pasar desa dan air bersih. dengan ini BUMDES Amanah telah memberikan pendapatan kepada desa yang ditandai dengan melakukan kegiatan semenisasi RT serta pembangunan jembatan penghubung jalan bagi masyarakat\ sepanjang 5 meter yang

dimana semua pembiayaan berasal dari BUMDES Amanah.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Yoni pramilu, Dr iman surya dan eddy iskandar dengan peneliti memiliki tema yang sama yaitu BUMDES namun memiliki perbedaan yaitu dalam hal yang diteliti, dimana penelitian Yoni pramilu, Dr iman surya dan eddy iskandar berfokus pada peningkatan pendapatan Desa sedangkan peneliti berfokus pada peran Bumdes sebagai penguatan ekonomi.

2. Fitria (2020) dalam penelitian “ *Pemberdayaan Ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMDES)*”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan kehadiran BUMDES maju makmur mampu memaksimalkan perekonomian masyarakat dan mampu memberdayakan masyarakat desa minggirsari. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDES maju makmur yakni pemberian dana modal kepada penduduk desa, pendampingan penjualan, kerja sama usaha dan penguatan organisasi kelembagaan. Adapun implikasi dari upaya pemberdayaan tersebut merupakan keringan memajukan kapital usaha, memajukan produksi masyarakat, keringanan menerimawahana pertanian, meningkatkan pendapatan, serta menambah wawasan serta pengetahuan seluruh anggota BUMDES. Namun di sisi lain terdapat beberapa unit usaha yang hanya mampu bertahan dalam beberapa tahun karena kurangnya pendampingan terhadap usaha tersebut oleh karena itu BUMDES maju makmur meningkatkan kompetensi dan pengawasan terhadap seluruh usaha yang

---

<sup>8</sup>Yoni Pramilu Wicaksono, Dr. Iman Surya Dan Eddy Iskandar, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Amanah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Padang Jaya Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser”, *ejournal ilmu pemerintahan*, No 5 (2017) : 1648



ada agar mampu terus mampu memberdayakan ekonomi masyarakat.<sup>9</sup> penelitian yang dilakukan fitria memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti ekonomi kerakyatan melalui BUMDES, memiliki perbedaan penelitian fitria dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menitikberatkan pada peran BUMDES sedangkan penelitian fitria berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. Yuli widyastuti (2017), dalam skripsi “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo”, dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa BUMDES dalam Beberapa indeks kesejahteraan penduduk di Desa Pujokerto dari taraf pengasilan masyarakat bisa dikatakan sejahtera, tetapi di sisi lain BUMDES yang telah terbentuk dari tahun 2013 masih tidak mampu meningkatkan perannya dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari masih terdapat keberadaan ketimpangan serta tingkat kesejahteraan yang tidak merata. Dan Pendapatan BUMDES tidak dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan Yuli widyastuti mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti mengenai peran Bumdes, Namun untuk penelitian Yuli widyastuti berfokus pada peranan bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan.dan juga berbeda dalam teori yang digunakan.

---

<sup>9</sup>Fitria, “pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”, *Adl Islamic Economic*, Vol.1, No.1, 2020 : 22-23

<sup>10</sup>Yuli widyastuti, “Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten”, skripsi ekonomi syariah (2017) : 119 <http://repository.radenintan.ac.id/1445/> .

4. Ade onny siagan(2021), dalam skripsi “*Analisis Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Oseno, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang*”, hasil kajian menunjukkan tingkat kemajuan pengelolaan BUMDES desa osena belum berkembang secara efektif dan baik, dimana BUMDES yang dianggap dapat dijadikan sebagai roda uang dan pendapatan yang dapat memecahkan masalah belum mengalami peningkatan secara signifikan. Serta strategi yang dibuat oleh pengelola BUMDES masih relatif rendah dan belum terencana sebagaimana mestinya.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ade onny siagan mempunyai perbedaan pada penelitian ini, penelitian Ade onny siagan berfokus pada pengembangan Usaha Bumdes dan juga memakai metode penelitian kuantitatif berbeda dengan penelitian yang memakai metode penelitian kualitatif.
5. Susanto dan Muhammad Iqbal (2018), dalam skripsi “*Efektivitas peran hukum dalam pengelolaan dana desa melalui BUMDES sebagai perwujudan kearifan lokal yang berdaya saing untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan dana perlu diatur berdasarkan regulasi teknis guna memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kekuasaan dalam penetapan pelaksanaan pengelolaan SDA BUMDES Pengawasan pembangunan di tingkat desa perlu dilaksanakan dengan lebih baik tertuju pada taraf desa sertataraf kabupaten. Efektifitas pengelolaan dana desa diberikan pendampingan

---

<sup>11</sup> Ade onny siagan, “Analisis Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Oseno Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang”, *JRE : Jurnal Riset Entrepreneurship* 4, No 1 (2021) : 42

secara berkelanjutan sang pemerintah desa secara terpola melalui monitoring dan penilaian output pelaksanaannya.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal berfokus pada peranan Hukum dan ketentuan hukum Bumdes, sedangkan penelitian berfokus pada peranan Usaha Bumdes, perbedaan lain yaitu teori yang digunakan dalam penelitian.

Mengidentifikasi hasil review untuk penelitian terdahulu tentang BUMDES banyak dikaji dalam suatu penelitian yang membahas secara rinci perihal BUMDES untuk pengembangan sektor ekonomi masyarakat serta pemberdayaan serta kesejahteraan masyarakat, juga kelebihan dan kekurangan badan usaha milik desa diberbagai daerah, namun jarang yang membahas mengenai peranan BUMDES dalam penguatan ekonomi.

Mengenai kemiripan dengan penelitian terdahulu, penelitian akan dilaksanakan berbeda dari segi variabel independent yaitu badan usaha milik desa yang banyak dikaji serta banyak pula dibahas oleh peneliti lain. Namun, penelitian yang dilaksanakan ini berbeda karena lebih meneliti mengenai BUMDES. Penelitian yang dilakukan juga menambahkan mengenai pengelolaan dan pelaksanaan BUMDES dalam upaya mengembangkan ekonomi masyarakat. Sehingga peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan peranan badan usaha milik desa dalam penguatan ekonomi desa melalui pengelolaan serta pelaksanaan terhadap kemajuan sektor ekonomi desa.

---

<sup>12</sup>Susanto, Muhammad iqbal, “ efektivitas peranan hukum dalam pengelolaan dana desa melalui BUMDES sebagai perwujudan kearifan lokal yang berdaya saing guna meningkatkan kesejahteraan rakyat”, prosiding seminar nasional, (2018) : 39-40

## B. Landasan Teori

### 1. Konsep Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dilakukan. Peran didefinisikan sebagai tindakan yang dimainkan dijalankan oleh seseorang yang memiliki posisi atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut istilah yaitu serangkaian tindakan yang diharapkan dari orang-orang yang menjadi penghuni masyarakat dan yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "role" yang definisinya yaitu "person's task or duty in undertaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam keterlibatannya dengan suatu usaha atau pekerjaan". Peran didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang dalam masyarakat. Sementara peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang pada suatu peristiwa.

Peran merupakan kegiatan yang dilakukan serta dijalankan oleh individu atau lembaga/organisasi. Peran-peran yang harus dimainkan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur oleh fungsi lembaga tersebut, yang memiliki dua jenis peran yaitu peran sasaran dan peran aktual. Ada faktor-faktor yang terlibat dalam menjalankan perannya yaitu faktor pendukung dan faktor rintangan/penghambat.<sup>13</sup> Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada

---

<sup>13</sup> Syamsir, Torang, "*Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*" (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Adapun syarat-syarat peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) mencakup tiga hal penting, yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran menurut Soekanto merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan kuat sesuai dengan status atau jabatan yang diemban. Status-status dan kedudukan-kedudukan ini dibandingkan dengan tatanan sosial, memang dalam tatanan aktivitas semuanya disesuaikan dengan bagian-bagian peran yang berbeda.<sup>14</sup> Apabila seseorang orang menjalankan dan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya. Perbedaan kedudukan dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang satu dan sebaliknya. Ada pun Peran

---

<sup>14</sup> Soekanto, " *Teori Peran*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2002).

menurut Koentjaraningrat berarti Tindakan individu yang menentukan posisi tertentu yang direferensikan oleh konsep peran Terhadap pola perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan status/jabatan tertentu dalam organisasi atau sistem.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep peran adalah sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau kelompok orang terhadap seseorang yang menyangkut status atau kedudukan tertentu.

Hakekatnya peran dapat dirumuskan menjadi suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan dari suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dimainkan . untuk peran yang dijalankan oleh pimpinan tingkat atas, menengah ataupun bawah akan memiliki peran yang sama. Adapun pembagian peran menurut soekanto, peran dibagi menjadi 3 yakni sebagai berikut :

a. Peran aktif

Yaitu Peran yang diberikan oleh anggota kelompok berdasarkan posisinya dalam kelompok sebagai kegiatan kelompok seperti manajer, petugas, dll.

b. Peran partisipatif

Yaitu peran yang diberikan kepada kelompok oleh anggota kelompok. Yang merupakan bentuk kontribusi atau keterlibatan langsung yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

c. Peran pasif

Kontribusi keanggotaan kelompok pasif, menahan diri dari memberikan anggota kelompok kesempatan untuk fungsi lain dalam kelompok untuk bekerja dengan baik

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

BUMDES diartikan Sebagai bentuk usaha atau kegiatan ekonomi di mana desa memiliki seluruh atau sebagian modal melalui partisipasi keadilan langsung yang bersumber dari Kekayaan dan potensi desa.<sup>15</sup> Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan lembaga ekonomi desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa dan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pemerintah Daerah tentang mendirikan BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa (PADesa).

Pada prinsipnya pendirian BUMDES merupakan salah satu pilihan desa dalam gerakan usaha ekonomi desa pada pasal 78 ayat (1) UU desa, pasal 132 ayat (1) PP desa dalam pasal 4 permendesa PD TT NO. 4/2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, serta pembubaran BUMDES. Badan usaha milik desa (BUMDES) Menurut peraturan pemerintah no 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembaruan mnejelaskan bahwa BUMDES merupakan badan usaha yang

---

<sup>15</sup> Suleman, Abdul rahman, et al., *BUMDES Menuju Optimalisasi Desa*, Yayasan Kita Menulis, (Jakarta, 2020), [https://www.google.co.id/books/edition/BUMDES\\_Menuju\\_Optimalisasi\\_Ekonomi\\_Desa/03nrDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=bumdes&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/BUMDES_Menuju_Optimalisasi_Ekonomi_Desa/03nrDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=bumdes&printsec=frontcover) (Diakses pada tanggal 24 juni 2021)

seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Adapun pengertian BUMDES menurut para ahli :

1) Menurut Dr Riant Nugroho dan Firre

Bumdes adalah organisasi yang terbentuk serta disiapkan oleh pemerintah desa, dimana masyarakat mengelola lembaga tersebut berlandaskan kebutuhan dan ekonomi pedesaan menurut hukum dan peraturan yang berlaku atas persetujuan antara masyarakat desa.<sup>16</sup>

2) Anom Surya Putra

BUMDES adalah wujud kebebasan ekonomi desa melalui relokasi unit bisnis strategis bersama untuk usaha ekonomi.<sup>17</sup>

3) Menurut Undang-undang No. 4 tahun 2015

BUMDES adalah Suatu Badan yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa, melalui penyertaan langsung dan pemisahan kekayaan dengan ikut serta dalam mengelola kekayaan desa, jasa, dan usaha lain yang tujuan akhir untuk keuntungan

<sup>16</sup>Riant Nugroho, Firrean Suprpto, "*Badan Usaha Milik Desa*", (Jakarta : Elex Media Komputindo,2021),7.<https://books.google.co.id/books?id=5U4tEAAQBAJ&pg=PA23&dq=pengertian+bumdes&hl=en&saved=2ahUKEwi1v53HuqPyAHU07XMBHdW6bcwQ6wF6BAgEEAU#v=onepage&q=pengertian%20Bumdes&f=false> (Diakses pada tanggal 9 Agustus 2021)

<sup>17</sup> Anom Surya Putra, "*Badan Usaha Milik Desa : Spirit Usaha Kolektif Desa*", (Jakarta Pusat : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015).[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.dpr.go.id/doklog/dokumen/f\\_20150410\\_7843.pdf&ved=2ahUKEwi00vXEmZYyAhxs8HMBHc\\_EDXQQFnoECAKQAg&usg=AOvVaw1Ly2TQ1e5RCMw1ZhcYw6Y](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.dpr.go.id/doklog/dokumen/f_20150410_7843.pdf&ved=2ahUKEwi00vXEmZYyAhxs8HMBHc_EDXQQFnoECAKQAg&usg=AOvVaw1Ly2TQ1e5RCMw1ZhcYw6Y) (Diakses pada tanggal 6 Agustus 2021)



sebesar-besarnya adalah untuk kesejahteraan desa dan masyarakat.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian BUMDES tersebut dapat ditarik kesimpulannya yaitu BUMDES merupakan organisasi masyarakat yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa dan dikelola oleh masyarakat desa sebagai bentuk kemandirian ekonomi masyarakat dengan menggerakkan usaha usaha yang strategis untuk ekonomi kolektif desa yang diatur menurut undang-undang yang mengatur kesepakatan antar warga desa.

Dalam pengelolaannya BUMDES desa menjalankan fungsi dan peranan yang penting. Dilihat dari fungsi kelembagaannya, BUMDES merupakan penopang kegiatan ekonomi desa dan berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial.<sup>19</sup> Dalam mengelola BUMDES dibutuhkan idealisme yang kuta dalam menjalankan roda usaha BUMDES, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan BUMDES yang dikeluarkan departemen pendidikan nasional pada tahun 2007 menjelaskan prinsip prinsip pengelolaan BUMDES sebagai berikut :<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Undang undang Nomor 4 tahun 2015 tentang badan usaha milik desa

<sup>19</sup> Yanuardi dantika, "Dampak Badan Uasaha Milik Desa (BUMDes) bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul", *ISIP : Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik* 5, No.2 (2017) : 60.

<sup>20</sup> Peraturan Departemen Pendidikan Nasional, Nomor 8 Tahun 2017

a. Kooperatif

Semua komponn yang terlibat dalam BUMDES wajib melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan usahanya.

b. Partisipatif

Semua komponen yang terlibat pada BUMDES harus bersedia secara sukarela atau diminta untuk menyampaikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan perjuangan BUMDES

c. Emansipatif

Seluruh komponen yang terlibat pada BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama

d. Transparan

Kegiatan yang berpengaruh terhadap kepentingan warga awam wajib diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat menggunakan praktis serta terbuka

e. Akuntabel

Seluruh kegiatan perjuangan wajib dapat dipertanggung jawabkan secara teknis juga administratif

f. Sustainabel

Kegiatan usaha BUMDES harus bisa dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat pada wabah BUMDES.

BUMDES sebagai suatu sistem sosial mewakili kepentingan masyarakat melalui kontribusinya terhadap penyediaan kesejahteraan sosial. Di sisi lain, sebagai institusi komersial, bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan menyediakan sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUMDES sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Adapun tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah pertama, Meningkatkan perekonomian desa. Kedua, meningkatkan pendapatan asli desa. Ketiga, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keempat, menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan. Oleh karena itu, BUMDES harus dikelola secara profesional dan mandiri sehingga diperlukan orang-orang yang memiliki kompetensi untuk mengelolanya, selain itu juga perlu diatur proses perekrutan sumber daya manusia yang dianggap mampu untuk mengemban amanat menjalankan usaha BUMDES. Menurut Solekhan (2014: 73) agar usaha milik desa berjalan dengan baik memerlukan konsep pengelolaan yang baik antara lain yaitu :<sup>21</sup>

- 1) Harus dilakukan secara transparansi atau terbuka dalam pengelolaannya supaya dapat diketahui oleh masyarakat.

---

<sup>21</sup>Solekhan, “*Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*”, (Malang : Setara Press, 2014)

- 2) Harus ada pertanggung jawaban pengelolaan BUMDes kepada masyarakat desa sesuai dengan peraturan dan kaidah yang berlaku.
- 3) Pentingnya keaktifan partisipasi dari masyarakat baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan ikut serta dalam pengawasan.
- 4) Dalam pengelolaan BUMDes harus dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat

pembentukan BUMDES didasarkan pada prinsip prinsip pemberdayaan, beragama, keterlibatan dan demokrasi , prinsip prinsip tersebut disesuaikan dengan kondisi desa untuk pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, di mana partisipasi diperlukankerja sama masyarakat untuk untuk mengembangkan desa. pendirian BUMDES bertujuan untuk menumbuhkan aktivitas ekonomi di pedesaan, yang dimana ketika pertumbuhan ekonomi disebuah desa baik maka begitu pula pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini terjadi sebab perekonomian di suatu desa memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian nasional karena akan berdampak pada semua sektor.<sup>22</sup>

Adapun peran BUMDes ditinjau melalui beberapa aspek yang merupakan tujuan dari BUMDes itu sendiri sesuai dengan PP BUMDes (2007), yaitu:<sup>23</sup>

- a. Pelayanan –keuntungan- keberlangsungan
- b. Akuntabilitas – perkembangan aset desa

---

<sup>22</sup>Hestanto, "Pengelolaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)", february 18, 2021, <https://www.hestanto.web.id/badan-usaha-milik-desa/> diakses pada tanggal 24 juni 2021

<sup>23</sup> Peraturan Pemerintah tentang BUMDES tahun 2007

- c. Peningkatan taraf hidup pengurus – komisisaris- masyarakat
- d. Ketaatan BUMDES pada peraturan dan perundang undangan

BUMDES merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan ekonomi pedesaan sejak dulu, dilakukan dengan melalui banyak program. Tetapi usaha tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan sebab Tingkat kemiskinan masih dominan di desa dibandingkan kota, dengan sekitar dua pertiga dari kemiskinan didominasi oleh desa. Disparitas pedesaan dan perkotaan menjadi salah satu penyebab ketimpangan pembangunan, namun sayangnya kesenjangan sosial ekonomi semakin terasa karena manfaat pembangunan diakui oleh kelompok kelas atas.<sup>24</sup> Diukur berdasarkan data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Sustenance) tahun 2020 yang diterbitkan oleh badan pusat statistik tingkat kemiskinan pada bulan maret 2020 sebesar 9,78 persen meningkat menjadi 0,56 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat penduduk miskin di tahun 2020 mencapai 20,21 persen yang dimana didominasi oleh penduduk miskin di pedesaan yaitu sebanyak 12,83 persen dan 7,38 persen adalah penduduk miskin di perkotaan.<sup>25</sup>

tingkat kemiskinan di pedesaan yang tinggi maka perlu diadakan usaha untuk pemerataan ekonomi desa serta kota, salah satunya yaitu

---

<sup>24</sup>Nurhadi Suchahyo , “Dana Desa, bumdes, dan Angka Kemiskinan”, Oktober 16, 2019, Nurhadi Suchahyo , “Dana Desa, bumdes, dan Angka Kemiskinan”, Oktober 16, 2019, <https://www.voaindonesia.com/a/dana-desa-bumdes-dan-angka-kemiskinan/5126066.html>

.Diakses pada tanggal 1 Juli 2021

<sup>25</sup> Badan Pusat Statistik , Juli 15, 2020, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html> Dikases pada tanggal 1 Juli 2021

membangun lembaga ekonomi yang dilaksanakan seluruhnya oleh masyarakat desa. Badan ekonomi ini tidak lagi dibentuk di bawah arahan pemerintah. Hal tersebut agar dapat mengurangi intervensi pemerintah yang begitu besar sebab menghalangi kreativitas dan inovasi masyarakat pedesaan dalam mengelola mesin perekonomian pedesaan, wujud kelembagaan yang dimaksud adalah BUMDES. BUMDES sebagai badan usaha yang dibuat atas dasar inisiatif dan ketaatan masyarakat pada prinsip kemandirian yang dimana penyertaan modal yang bersumber dari masyarakat serta tidak menutup peluang mampu mendapat modal dari pihak eksternal atau dapat bekerja dengan pihak ketiga berdasarkan undang-undang undangan.<sup>26</sup> Adapun pembagian hasil atau keuntungan menggunakan profit sharing (bagi untung) dan revenue sharing (Bagi hasil) dan besarnya sesuai dengan peraturan daerah dan besarnya modal yang ditanamkan. Hasil proyek BUMDES dapat digunakan untuk mendukung desa, seperti pembangunan desa, pengembangan masyarakat desa, memberi bantuan penduduk miskin dan sebagainya.

### 3. Pengertian, Fungsi dan Peranan Desa

#### a. Pengertian Desa

Desa merupakan unit hukum kotamadya yang mempunyai Batas wilayah yang diberdayakan untuk diatur serta mengurus operasi pemerintah, kepentingan masyarakat dan asal-usul berdasarkan inisiatif

---

<sup>26</sup> Dating Sudrajat, Syakdiah, Suwarjo, "Peranan BUMDES Panggung Lestari dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggungharjo Sewon, Bantul", *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik* 2, No. 2, (2020) : 75

masyarakat, atau adat istiadat yang dinyatakan serta dihargai Dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.<sup>27</sup> Menurut R.birtanto desa merupakan hasil kombinasi dari aktivitas kelompok manusia dan lingkungannya. Hasil dari kombinasi tersebut adalah bentuk atau penampakan di muka bumi yang disebabkan dari faktor faktor geografis, ekonomi, politik, sosial serta budaya yang Berinteraksi satu sama lain dan juga dalam hubungannya dengan wilayah..<sup>28</sup> Desa adalah Kumpulan beberapa unit hunian kecil yang disebut kampung (Banteng, Jawa Barat) atau dusun (Yogyakarta) atau Banjar (Bali) serta Joron (Sumatera Barat). Desa ini dijalankan oleh seorang kepala desa dan memiliki nama yang berbeda-beda tergantung daerahnya, seperti kepala desa atau pejabat tinggi di daerah Kalimantan Timur, Klebun di daerah Madura, Pambakal di daerah Kalimantan Timur. Kalimantan Selatan, Kuwu di daerah Cirebon dan Hukum tua di Sulawesi utara. Paul H landis pun menjelaskan desa dengan lebih lengkap dengan Menurut Paulus, desa mempunyai 3 ciri yaitu :

- 1) Memiliki kehidupan sosial yang saling mengetahui antar masyarakat,
- 2) Adanya keterkaitan kesadaran yang sama terhadap etnisitas yang menyangkut kebiasaan masyarakat,

---

<sup>27</sup> Peraturan Menteri desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Pasal 1 ayat 1

<sup>28</sup> R.Bintarto, *Desa - Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1983), 34. [https://www.google.co.id/books/edition/Interaksi\\_desa\\_kota\\_dan\\_permasalahannya/VZ8HAQAIAAJ?hl=id&gbpv=1&bsq=buku+R+birtanto+desa+kota+dan+permasalahannya&dq=buku+R+birtanto+desa+kota+dan+permasalahannya&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Interaksi_desa_kota_dan_permasalahannya/VZ8HAQAIAAJ?hl=id&gbpv=1&bsq=buku+R+birtanto+desa+kota+dan+permasalahannya&dq=buku+R+birtanto+desa+kota+dan+permasalahannya&printsec=frontcover) (Dikases Pada tanggal 6 Agustus 2021)

- 3) Cara berupaya (ekonomi) yakni Umumnya pertanian dan sangat terdorong oleh lingkungan sekitarnya, seperti cuaca/iklim, sumber daya alam, sedangkan pekerjaan non-pertanian yaitu sampingan.<sup>29</sup>

b. Fungsi dan Peranan Desa

Adapun fungsi peranan desa sebagai berikut :<sup>30</sup>

- 1) Desa sebagai hinterland atau wilayah kawasan yang menyimpan bahan pangan utama seperti beras, singkong, jagung dan selain bahan pangan yang lain seperti kacang-kacangan, buah-buahan dan juga berbagai jenis sumber pangan asal hewan
- 2) Dilihat dari potensi ekonomi desa, berfungsi sebagai lumbung bahan baku dan tenaga kerja
- 3) Desa sebagai pelestari kearifan lokal yang berlaku di masyarakat,
- 4) Sebagai bentuk kerja sama dalam pembangunan kota, di mana kerja sama ini akan dapat dengan cepat atau lambat bergantung pada koneksi kerjasama yang dilaksanakan oleh masyarakat didalamnya.

Potensi Fisik desa terdiri dari sebagai berikut :

- 1) Tanah, dalam arti pertambangan dan sumber daya mineral, berasal dari tumbuh-tumbuhan. Ini adalah sumber penghidupan serta kebutuhan hidup

<sup>29</sup> Nora Susilawati, “*Sosiologi Pedesaan*”, (Bandung : INA-Rxiv, 2019) : 4-5

<sup>30</sup> Steve Christian, “fungsi desa dan ciri cirinya”, maret 17, 2021, <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-fungsi-desa-dan-ciri-cirinya-perlu-diketahui-kln.html?page=4> (Diakses pada tanggal 24 juni 2021)



- 2) Air adalah sumber, kapasitas air serta tata airnya digunakan untuk saluran irigasi, pertanian, serta kebutuhan sehari-hari.
- 3) Iklim memainkan peran yang sangat penting di daerah pedesaan.
- 4) Peternakan mengacu pada fungsi peternakan dipedesaan sebagai sumber energi, pangan dan modal.
- 5) Manusia, tenaga kerja sebagai penggarap serta penghasil.

Potensi non fisik desa adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat desa yang hidup atas dasar tolong-menolong dapat menjadi stamina produktif dan konstruktif atas dasar gotong royong serta saling mengerti
  - 2) Lembaga sosial, badan pendidikan serta organisasi sosial tingkat desa yang mampu aktif memberikan sumbangsi dan pembinaan sosial.
  - 3) Sumber penyelenggaraan pemerintahan desa yang lancar dan tertib aparatur desa atau pegawai negeri sipil
4. BUMDES sebagai penguatan ekonomi

Penguatan berasal dari kata strong atau kuat, penguatan mempunyai arti nomina atau benda sehingga bisa menyatakan nama dari seseorang, lokasi, atau semua hal yang berkaitan dengan objek. Sedangkan Penguatan ekonomi desa merupakan Proses penguatan dengan menggunakan usaha sebagai alat yang dibentuk untuk memaksimalkan perekonomian desa, mencakup peningkatan terhadap pendapatan asli desa, penyerapan tenaga kerja dari masyarakat desa dan peningkatan kemakmuran masyarakat desa. Penguatan

ekonomi melibatkan semua lapisan masyarakat mulai dari aparat desa sampai masyarakat desa, hal ini menjadikan pertumbuhan ekonomi akan semakin maju karena dikelola dan dikembangkan oleh banyak orang. Dalam hal ini BUMDES memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan dan menguatkan ekonomi desa karena BUMDES adalah salah satu organisasi ekonomi guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

BUMDES merupakan organisasi desa yang dikendalikan secara langsung oleh masyarakat desa itu sendiri untuk meningkatkan penghasilan, meningkatkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan menjadi alat untuk mengkapitalisasi ekonomi lokal yang memiliki berbagai jenis potensi. Memanfaatkan potensi tersebut terutama ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan karir ekonomi masyarakat desa. BUMDES juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menciptakan dan mengawasi aset potensial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Serta dapat menjadi pusat kebutuhan masyarakat dan bahkan sebagai ajang yang dapat mempengaruhi desa yang lain untuk ikut berkembang. BUMDES sendiri bergerak sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dalam pengelolaannya tidak dilakukan semena mena.<sup>31</sup> Dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat BUMDES mampu memberikan kontribusi yang besar didalamnya.

Tujuan didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah untuk menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi di wilayah tingkat desa,

---

<sup>31</sup>Nofiratullah, "Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima", Central Library, 2018, :26

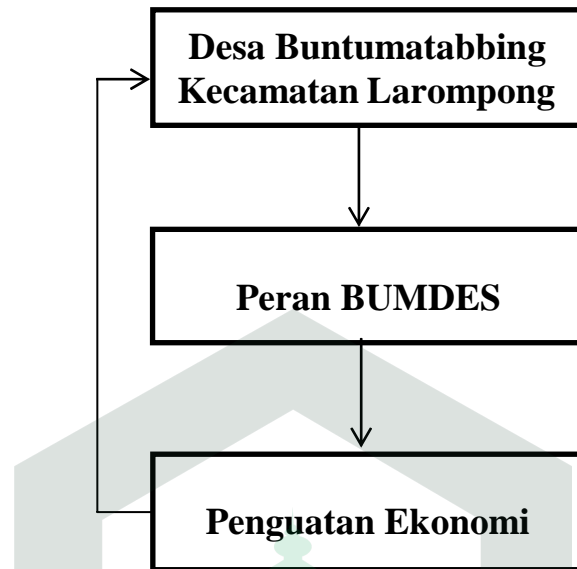
pembangunan ekonomi desa didasarkan pada potensi kapasitas desa dan perlunya partisipasi yang adil dari pemerintah desa dalam wujud pembiayaan dan kesejahteraan guna meningkatkan masyarakat pedesaan. pembangunan ekonomi desa dilatarbelakangi pada inisiatif pemerintah dan masyarakat. kondisi masyarakat sebelum adanya BUMDES dimana masyarakat hanya melakukan aktivitas pertanian saja tanpa mengalihkan hasil sektor pertanian mereka, sumberdaya manusia dan sumberdaya alam belum tereduksi dan tidak dikelola secara penuh.

Untuk meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan asli desa, BUMDES memberikan beberapa komitmen untuk memenuhi keinginan masyarakat Salah satunya adalah memenuhi kebutuhan utama desa. Mengingat BUMDES Adalah suatu badan ekonomi Modal usaha. BUMDES mampu memberikan pinjaman modal kepada masyarakat tanpa bunga dan cicilan yang tidak mahal jika dibandingkan dengan Bank dan rentenir. Dengan Dana pinjaman masyarakat dapat membuat usaha dan dengan ini keberadaan BUMDES memberikan manfaat secara langsung untuk masyarakat. Oleh sebab itu kehadiran BUMDES sangatlah membantu meningkatkan sumber pendapatan asli desa, memberdayakan kota untuk melakukan kemajuan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

### C. Kerangka Fikir

Berdasarkan dengan masalah yang sudah ditentukan, tujuan penelitian, dan landasan teori yang menerangkan tentang bumdes dan teori bumdes sebagai

penguatan ekonomi desa Buntu Matabing, kecamatan Larompong , maka disusunlah kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, menjelaskan alur penelitian. Penelitian yang dilaksanakan di Desa Buntu Matabing untuk mengetahui peranan badan.Usaha milik desa (BUMDES) sebagai bentuk penguatan ekonomi desa.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, dimana instrument utama pada penelitian ini yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang digambarkan pada bentuk narasi dengan memberikan pemahaman tentang realitas sosial sehingga dapat memberikan suatu pengaruh kepada masyarakat sekitar, dipakai untuk meneliti pada situasi obyek yang alami sesuai dengan kondisi di lapangan, (sebagai lawannya yaitu eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih memfokuskan arti daripada generalisasi.<sup>32</sup>

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif Mulai dengan ekstraksi sumber data penelitian dan analisis melalui ekstraksi informasi yang ada menyimpan informasi ekstra dari informan penelitian , kemudian data yang diperoleh akan diolah menjadi informasi yang bernilai dan penting untuk mendukung dan meningkatkan informasi terkait permasalahan penelitian. Adapun informasi yang diperoleh dari informan kemudian Disajikan melalui penyusunan kalimat dan kemudian ditafsirkan.

##### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilaksanakan dengan tujuan guna menaruh interpretasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan utama yang sehingga diinginkan

---

<sup>32</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Methods)*,”(Bandung : Alfabeta,2013) : 248

mampu menentukan mana data yang cocok dan data yang tidak cocok dengan penelitian. Adapun fokus penelitian yang dilaksanakan yaitu berfokus pada Bumdes desa buntu matabing dan sistem pengelolaannya dalam perannya sebagai penguatan ekonomi desa buntu matabing, kecamatan larompong, kabupaten luwu.

### C. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan konsep atau variabel, dan digunakan untuk menepi kesalahpahaman arti dari pengertian sebuah judul atau masalah yang diteliti. adapun definisi istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Analisis

Analisis yaitu usaha penyelidikan yang dilaksanakan untuk mengamati sesuatu secara mendalam melalui proses penguraian berbagai komponen untuk diselidiki dan dipelajari lebih lanjut.

#### 2. Badan Usaha Milik desa (BUMDES)

Bumdes adalah suatu wujud badan usaha yang sebagian dan seluruh modalnya dipegang oleh desa melalui pelibatan modal secara langsung yang bersumber dari hasil kekayaan dan potensi desa

#### 3. Penguatan ekonomi

Penguatan ekonomi merupakan pengembangan intensitas perekonomian dalam hal peningkatan pendapatan pemasukan suatu negara atau desa yang berasal dari berbagai komponen seperti kelautan, perkebunan dan sebagainya.

#### 4. Desa

Desa merupakan masyarakat yang mempunyai hak dan wewenang serta mempunyai otonom sendiri dan mampu membangun sistem pemerintahannya dengan memanfaatkan potensi desa yang ada sesuai dengan kemampuan.

#### D. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif merupakan rencana yang ditunjuk untuk menyatukan seluruh bagian penelitian. Dalam penelitian ini karena permasalahannya yang bersifat sosial serta dinamis maka Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara menemukan, menganalisis dan mengelola data dari hasil penelitian. Penelitian kualitatif mampu dipakai guna mempelajari hubungan sosial misalkan melalui wawancara mendalam sehingga akan didapat pola Pola Yang jelas. Dalam penelitian ini metode kualitatif bersifat deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara akurat kepada individu dan kelompok tertentu mengenai situasi dan gejala yang terjadi, maka peneliti akan memberikan gambaran yang cermat mengenai fenomena yang terjadi terhadap bagaimana peranan badan usaha milik desa (BUMDES) dalam penguatan ekonomi di desa Buntu Matabing.

#### E. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk membantu penelitian yang dilakukan dalam menghimpun informasi yang dibutuhkan sehingga lebih signifikan terhadap fokus penelitian.

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung dari informan ketika melakukan pengumpulan data. sumber data primer dalam penelitian ini yakni wawancara secara langsung bersama informan yaitu pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan anggota Bumdes desa buntu matabing.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber yang lain secara tidak langsung seperti berbentuk dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu seperti dokumen, penelitian terdahulu, profil desa Buntu Matabing, pembukuan keuangan BUMDES, dan lainnya.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu sebuah alat bantu yang dipakai oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar aktivitas yang dilakukan menjadi teratur. Adapun instrumen yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Instrumen wawancara

Alat wawancara penelitian kualitatif ini digunakan untuk memberikan informasi dari waktu ke waktu. Seperti masa lalu, masa kini, masa depan. Wawancara yang dilakukan bersifat semi terstruktur karena informan dalam penelitian ini sudah diketahui dengan jelas. Adapun pedoman wawancara semi terstruktur (WST) sebagai berikut :



Tabel 3.1  
Pedoman wawancara

- 
- 1) Tim pewawancara terdiri dari 1-2 orang yang membantu peneliti melakukan penelitian, hal ini bisa teman ataupun orang lain yang siap membantu
  - 2) Dimulai dengan salam dan selanjutnya mengajukan pertanyaan kepada informan penelitian
  - 3) Menciptakan suatu suasana yang informal dan mengajukan informasi dengan berdiskusi
  - 4) Bersifat akurat, objektif dan terbuka
  - 5) Membiarkan setiap informan menyelesaikan kalimatnya dan tidak mengganggunya
  - 6) Melakukan dengan hati hati dalam mengangkat isu isu yang sensitive
  - 7) Meminta seseorang untuk membantu mencatat hasil wawancara secara bergilir jika lebih dari sekali pertemuan
  - 8) Memperhatikan tanda tanda bahasa yang non verbal
  - 9) Menghindari penghakiman dan memberi nilai
  - 10) Tidak dapat diajukan pertanyaan yang hanya dengan jawaban dengan kata “iya” atau “tidak”
  - 11) Wawancara pribadi tidak boleh melebihi 45 menit
  - 12) Wawancara kelompok tidak lebih dari 2 jam
  - 13) Sebelum wawancara peneliti harus menyiapkan pertanyaan atau topik wawancara yang telah dicatat dibuku
-

Tujuan wawancara semi terstruktur yakni guna mencari permasalahan secara lebih terbuka dimana orang yang diwawancarai diharap pendapat dan idenya. Dengan mencatat seluruh apa yang disampaikan informan.

## 2. Instrumen observasi

Instrumen observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif dipakai untuk menambah informasi yang diperoleh selama turun di lapangan. Peneliti akan terlibat secara langsung dengan kegiatan informan, dengan hal ini maka memungkinkan Data yang didapat akan lebih lengkap, Pengkaji dikehendaki dapat mencatat semua data yang diperlukan dalam kajian. Tujuan Pedoman Pengamatan ini yaitu Pengumpulan Informasi dan Data Kondisi Fisik dan Non Fisik dalam penelitian analisis peranan badan Usaha Milik desa (BUMDES) yang ada di desa Buntu Matabing.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 3 Teknik yang digunakan dalam Pengumpulan data yaitu sebagai berikut :<sup>33</sup>

### 1. Observasi

Observasi merupakan strategi pengumpulan informasi dengan melalui pengamatan menggunakan media panca indera yang dilakukan secara langsung atau dengan implikasi. Dalam penelitian ini, dilaksanakan pengamatan langsung dengan menggunakan pengamatan. aktivitas BUMDES desa Buntu Matabing, Dan mendatangi langsung lokasi kantor BUMDES. dan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Methods)*", (Bandung :Alfabeta, 2013) : 360

melakukan pengamatan mengenai fakta atau kenyataan dengan melihat dan mendengarkan lalu data yang diperoleh di lokasi kemudian dicatat.

## 2. Interview (Wawancara)

Interview adalah teknik proses untuk mendapat keterangan dan informasi melalui tanya jawab yaitu antara si pewawancara dan responden. Dalam penelitian ini memanfaatkan wawancara terstruktur karena telah diketahui pasti tentang informasi yang akan didapat. Dengan mempersiapkan pertanyaan pertanyaan tertulis, dalam penelitian ini setiap responden yang terdiri dari para anggota BUMDES, aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda Desa Buntu Matabing diberikan pertanyaan yang sama dan dari hasil kemudian dicatat. Dalam hal ini menggunakan alat bantu seperti alat perekam, Handphone dan sebagainya.

Tabel 3.1  
Narasumber

Narasumber	Nama
Kepala Desa	Hidayat
Ketua LPMD	H.Nirwan
Tokoh Masyarakat	Sudirman Mantang
Tokoh Pemuda	Andi Baso
Ketua BUMDES	Suparman
Sekretaris BUMDES	Evi Suherman
Anggota BUMDES	Suriati
Anggota BUMDES	Syahrir

Anggota BUMDES	Rasdin
Anggota BUMDES	Dasri Hasri

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu strategi pengumpulan informasi yang dipakai sebagai alat untuk mengumpulkan data dari sumber bahan tertulis seperti dokumen resmi, semisal data anggota BUMDES desa Buntu Matabing, Pendapatan setiap Tahun, dan sebagainya.

#### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Melakukan Pemeriksaan keabsahan data, peneliti melakukan dengan memakai teknik triangulasi, triangulasi dicirikan sebagai kumpulan yang menggabungkan sejumlah teknik dari sumber data yang didapatkan. Dalam hal ini Menguji kredibilitas data saat mengumpulkan data, yaitu menggunakan metode pengumpulan yang berbeda dan sumber informasi yang berbeda untuk menguji kredibilitas data.

#### I. Teknik Analisis Data

Ada 3 teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>34</sup>

##### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu kegiatan mengumpulkan, merangkum dan memilah hal hal yang pokok, Fokus pada kebutuhan dan cari tema dan pola. Tahap reduksi ini merupakan tahap pertama dari analisis data yang dilaksanakan untuk

---

<sup>34</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2013) : 138

lebih memahami data yang didapat, Dilakukan dengan memilih dan membuang yang tidak perlu Kemudian semua data yang diterima dari observasi, wawancara, serta dokumentasi akan dikelola yang berupa data mentah tersebut agar menjadi lebih bermakna.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Yang dapat dibuat Format seperti deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dll. Hal ini dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, memikirkan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami. Pada penelitian ini data yang sudah tersusun Disajikan dalam bentuk penjabaran informasi yang sistematis dalam bentuk narasi.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan adalah Sebuah penemuan baru yang belum terlihat sebelumnya. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang belum diketahui, seperti yang akan terungkap setelah dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini proses penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan menyusun simpulan sementara hal ini dilakukan sebab selama penelitian berjalan akan didapat data tambahan, maka harus dilakukan pemeriksaan data dengan tujuan agar informasi yang didapat lebih objektif, kemudian kedua ditarik kesimpulan akhir, yaitu Dengan membandingkan validitas jawaban responden dengan makna yang terkandung dalam pertanyaan secara abstrak.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mendefinisikan gejala gejala dalam bentuk kata, metode pengumpulan data yang digunakan merupakan data riset lapangan dimana data yang berkaitan dengan informasi mengenai badan usaha milik desa (BUMDES) desa buntu matabing kecamatan larompong, hasil dari observasi ataupun pengamatan langsung yang dilakukan dilokas penelitian. Hasil wawancara dengan informan dan pengambilan dokumentasi berbentuk profil desa, visi dan misi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan BUMDES dan bagaimana peranan badan usaha milik desa (BUMDES) desa buntu matabing sebagai salah satu penguatan ekonomi desa Buntu matabing.

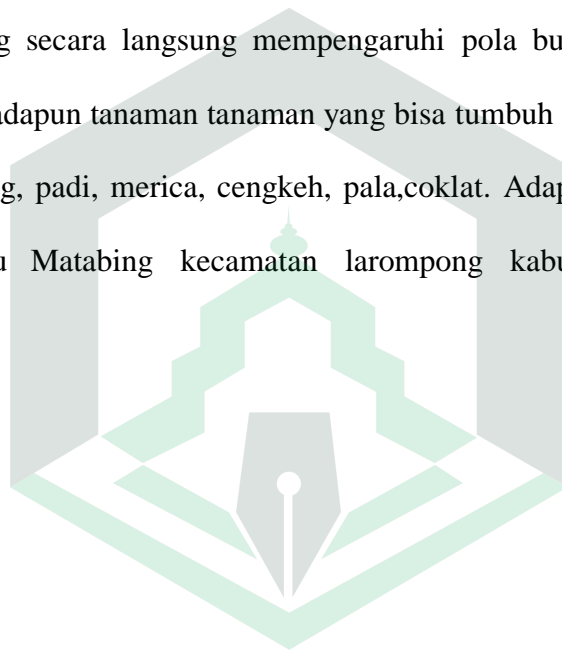
##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi Desa buntu matabing berlokasi 8 KM dari arah ibu kota kecamatan larompong dan 24 KM dari ibu kota kabupaten luwu. Dan secara administrasi berada di wilayah kecamatan larompong . Mempunyai luas wilayah seluas kurang lebih  $5,76 \text{ km}^2$  Dan  $>300$  tinggi dari permukaan laut, Desa buntu matabing berada pada daerah dataran rendah , bukit dan laut serta berbatasan langsung dengan wilayah :

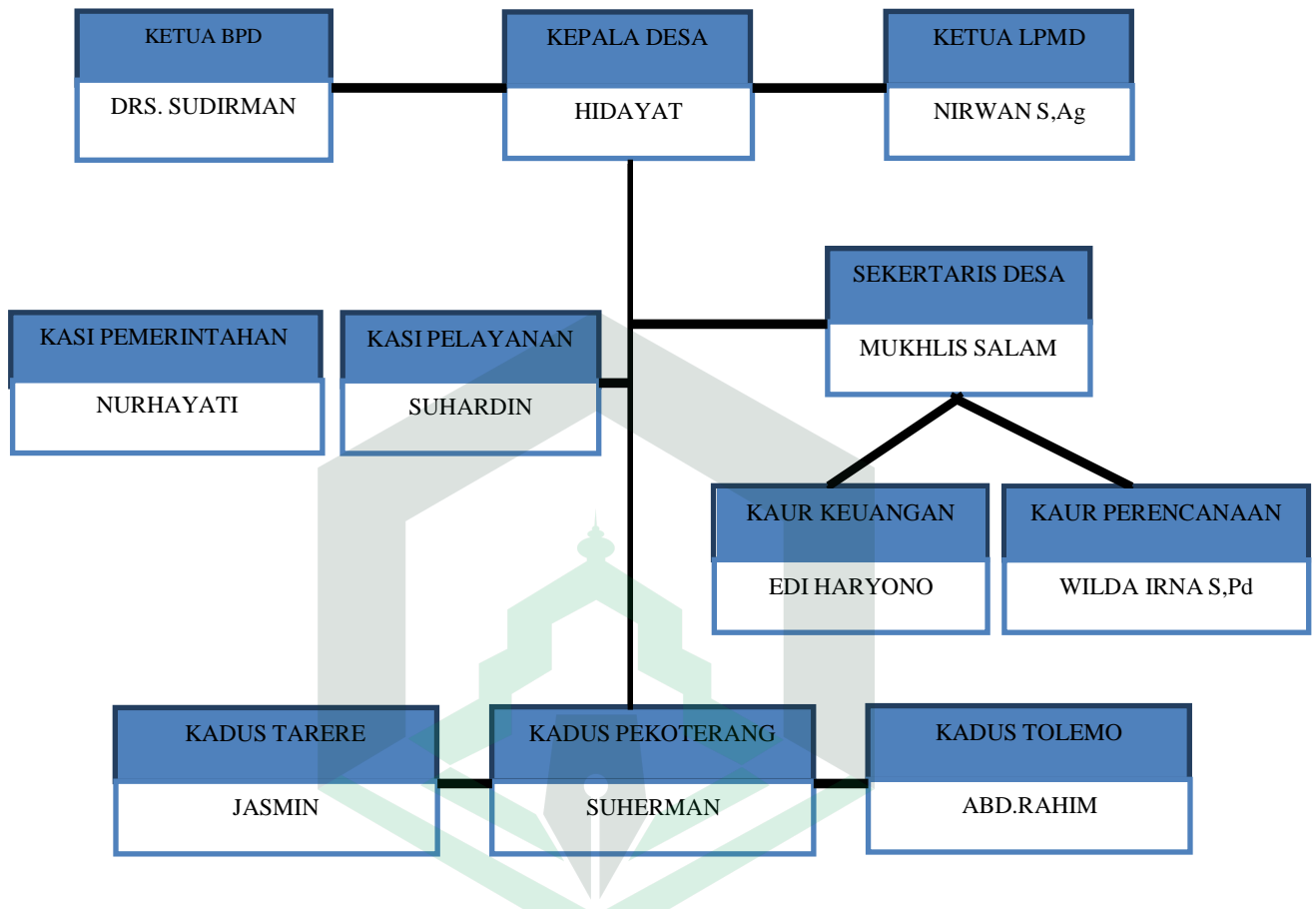
- a. Bagian utara berbatasan dengan desa komba selatan
- b. Bagian timur berbatasan dengan teluk bone
- c. Bagian selatan berbatasan dengan desa rantebelu

d. Bagian barat berbatasan dengan desa rantebelu

Desa buntu matabing memiliki 3 dusun, diantaranya yaitu dusun tarere, pekoterang dan tolemo yang dimana jumlah keseluruhan penduduk desa buntu matabing sebanyak 1.139 jiwa terdiri dari 576 laki laki dan 563 perempuan. Di desa buntu matabing terdapat 3 mesjid, 1SD dan 1 TK, 1 gedung pelayanan kesehatan. Adapun iklim di desa Buntu matabing Seperti desa di Indonesia pada umumnya buntu matabing memiliki iklim kering dan hujan, yang secara langsung mempengaruhi pola budidaya di desa Buntu matabing. adapun tanaman tanaman yang bisa tumbuh didesa Buntu matabing yaitu jagung, padi, merica, cengkeh, pala,coklat. Adapun struktur organisasi desa buntu Matabing kecamatan larompong kabupaten luwu sebagai berikut :



**STRUKTUR ORGANISASI  
PEMERINTAHAN DESA BUNTU MATABINGKECAMATAN LAROMPONG  
KABUPATEN LUWU**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Buntu Matabing

**VISI MISI  
DESA BUNTU MATABING**

Visi

- 1) Mewujudkan desa buntu matabing yang maju dan berkembang di berbagai bidang seperti pembangunan dan ekonomi



- 2) Membangun desa untuk kemaslahatan masyarakat desa buntu matabing sehingga tercipta kehidupan yang sejahtera aman dan religius

#### Misi

- 1) Pembangunan sarana dan prasarana umum yang memadai
- 2) Melaksanakan pembangunan desa secara transparan, efektif, efi demokratis dan *accountable*
- 3) Menumbuh kembangkan sistem pertanian , perkebunan, perikanan sebagai sumber utama perekonomian masyarakat desa buntu matabing
- 4) Menata semua sistem yang ada dengan membangun kerja sama secara terbuka antara lembaga lembaga kemasyarakatan sebagai mitra pemerintah desa demi terciptanya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat (aman, tertib dan rukun)

#### a. Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk di desa Buntu Matabing pada tahun 2021 sejumlah 1139 jiwa yang terdiri dari 482 jiwa dan perempuan berjumlah 537 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 312. Sebagian besar penduduk yang ada di desa Buntu Matabing merupakan penduduk asli berdarah luwu, bugis serta sebagian ada yang pendatang dari bugis. Adapun mata pencaharian penduduk desa buntu matabing yaitu petani, nelayan, pedagang, buruh harian , pegawai negeri, ibu rumah tangga dan sebagainya. Namun yang paling dominan yaitu petani, buruh harian dan

nelayan. Untuk di dusun tarere mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani baik itu petani padi, cengkeh dan kakao. Untuk masyarakat yang berada di dusun pokoterang mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh harian dan dan petani, terkhusus masyarakat yang ada di dusun tolemo mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan karena lokasi dusun berada di daerah kawasan laut.

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Desa Buntu Matabing tahun 2021

Dusun Tarere	Dusun pekoterang	Dusun Tolemo
407 Jiwa	422 Jiwa	310 Jiwa

Tabel 4.2  
Rekapitulasi Penduduk menurut pendapatan pokok

Pekerjaan Pokok	Frekuensi (F)	Presentase(%)
Petani	14	46,62
Pegawai Negeri	3	9,99
Nelayan	6	19,98
Buruh harian	7	23,31
Total	30	100

#### b. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana desa adalah hal yang penting untuk menunjang kegiatan masyarakat yang dimana sarana dan prasarana tersebut bermanfaat langsung pada pembangunan ekonomi desa , menunjang aspek pendidikan, peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.

Adapun sarana dan prasarana di desa Buntu Matabing :

Tabel 4.3  
Sumber Daya Pembangunan Desa

No	Uraian Sumber Daya Alam	Jumlah	satuan
1	kantor Desa	1	Buah
2	prasarana Umum		
	a. Jalan	5.200	M
	b. Jembatan	2	Buah
	c. Masjid	3	Buah
	d. Pustu	1	Buah
	e. Lapangan Sepak Bola	1	Buah
3	Prasarana Pendidikan		
	1. Gedung Sekolah TK	1	Buah
	2. Gedung SD/MI sederajat	1	Buah
4	Pariwisata Desa	1	Buah

3. Potensi Sumber Daya Alam

1) Tanah

a) Sawah irigasi : 35 Ha

b) Tambak : 101 Ha

Total Luas : 136 Ha

2) Tanah Kering

a) Pemukiman : 12,5 Ha

b) Bangunan dan fasilitas desa : 9, 3 Ha

Total Luas : 21,8 Ha

3) Tanah perkebunan

a) Tanah perkebunan desa : 615 Ha

Total Luas : 615 Ha

#### 4. Kondisi pantai

Wilayah pantai membentang sepanjang perbatasan sebelah timur desa, dengan hasil laut yang cukup melimpah dan ekosistem yang masih terjaga, terdiri dari berbagai jenis ikan ikan, kepiting, bintang laut, kerang laut, cumi cumi dan terumbu karang.

### **B. Hasil Penelitian**

#### 1. Pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDES) desa Buntu Matabing

Program BUMDES adalah salah satu bentuk perhatian pemerintah desa dalam rangka meningkatkan serta mengembangkan desa di era globalisasi . dalam hal ini pemerintah berupaya mencari solusi agar dapat membantu pembangunan dan pengembangan potensi yang dimiliki masing masing desa. salah satu bentuk pengembangan bagi desa yaitu dibentuknya BUMDES sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang terdapat di desa dalam upaya menaikkan perekonomian warga. Meningkatkan perekonomian masyarakat akan berdampak positif bagi kesejahteraan rakyat serta pengetasan kemiskinan. Forum ekonomi yang terdapat di masyarakat sebagai bagian yang sangat krusial untuk bisa mengatasi kemiskinan masyarakat desa. forum ekonomi ini sepenuhnya dikelola oleh pemerintah desa serta masyarakat sehingga desa bersama masyarakatnya dapat berperan aktif dalam membantu pengembangan perekonomian desa bersama perekonomian masyarakat itu sendiri.

Sesuai dengan peraturan pemerintah daerah memberi arahan yaitu setiap desa memiliki badan usaha yang bergerak di berbagai bidang, baik itu

pertanian, pariwisata dan sebagainya. Dengan melihat potensi yang terdapat di desa buntu matabing. Dengan itu pemerintah desa melakukan musyawarah dan mendirikan badan usaha milik desa (BUMDES) di desa Buntu matabing. Dalam wawancara yang sudah dilakukan dengan aparat desa yaitu bapak hidayat sebagai kepala desa buntu matabing tentang pembentukan dan pengelolaan Bumdes Desa Buntu Matabing mengungkapkan bahwa :

“ Sebelum saya menjabat sebagai kepala desa di desa Buntu Matabing ini sudah dibentuk BUMDES pada saat itu, namun tidak berjalan karena belum ada modal, dan pada tahun 2018 saya menganggarkan dari dana desa untuk membeli beberapa alat untuk usaha BUMDES dalam bentuk sewa menyewa. kalau ditanya pembentukan BUMDES sendiri itu untuk menambah pendapatan desa”<sup>35</sup>

Adapun yang dikemukakan oleh bapak Nirwan Selaku Ketua LPMD desa buntu matabing mengungkapkan bahwa :

“BUMDES Desa Buntu Matabing ini dibentuk berdasarkan musyawarah desa dan melibatkan para aparat dan tokoh tokoh masyarakat, pendirian BUMDES dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian desa. untuk modal sendiri sepenuhnya berasal dari dana desa, dan untuk pengelolaan bumdes dibentuk pengelolah yang mulai dari ketua, sekretaris, bendahara dan para anggota. untuk saat ini kegiatan BUMDES dalam bentuk usaha sewa menyewa yang terdiri dari kursi, truk dan mesin molen yang menurut saya saat ini berjalan dengan dengan baik”<sup>36</sup>

Jawaban lain ditambahkan oleh bapak patman selaku ketua BUMDES desa buntu matabing sebagai berikut :

“ Tujuan di dirikan BUMDES yaitu untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di sini, dan untuk tujuan utamanya itu meningkatkan pendapatan desa serta mengembangkan perekonomian

---

<sup>35</sup>Hidayat (37 Tahun), Kepala desa Buntu Matabing, Wawancara 9 Januari 2022.

<sup>36</sup>Nirwan (67 Tahun), Ketua LPMD desa Buntu Matabing, Wawancara 9 Januari 2022.

desa,kita berharap dengan adanya BUMDES dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa”<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak hidayat, bapak nirwan dan bapak patman pada tanggal 9 januari dan 11 januari 2022 dapat disimpulkan bahwa pembentukan BUMDES desa buntu matabing dibentuk melalui musyawarah desa yang mana didalamnya terlibat pemerintah desa dan masyarakat desa dimana BUMDES dibentuk dengan tujuan untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. BUMDES desa buntu matabing juga nantinya diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa yang tidak memiliki pekerjaan.

Untuk pengelolaannya sendiri BUMDES desa menjalankan fungsi dan peranan yang penting Dilihat dari fungsi kelembagaannya, BUMDES merupakan penopang kegiatan ekonomi desa dan berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Untuk pengelolaan BUMDES desa Buntu matabing masih dilakukan secara sederhana sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak patman selaku ketua BUMDES desa Buntu matabing dalam wawancara yang dilakukan beliau mengungkapkan bahwa :

“untuk pengelolaan kegiatan BUMDES disini masih berjalan dan dilakukan secara tradisional, karena bentuk kegiatan BUMDES desa buntu matabing adalah sewa menyewa yang terdiri dari kursi, molen dan truk, dimana alat tersebut disewa masyarakat atau desa desa lain, untuk kursi sendiri harga sewanya 2000 per buah, mesin molen 250 ribu per hari dan kalau untuk truk tergantung dari material apa yang akan diangkut”<sup>38</sup>

Bapak dasri Hasri menambahkan bahwa :

---

<sup>37</sup> Patman (37 tahun), Ketua BUMDES desa Buntu matabing, wawancara 11 januari 2022

<sup>38</sup> Patman (37 Tahun), Ketua BUMDES desa Buntu Matabing, wawancara 11 januari

“Pengelolaan BUMDES desa buntu matabing sepenuhnya dilakukan oleh pengurus BUMDES dengan bantuan aparat desa, dimana pengelolaan BUMDES dilakukan di kantor desa karena belum ada lokasi khusus untuk melaksanakan kegiatan BUMDES”.<sup>39</sup>

hal yang lain diungkapkan oleh bapak syahrir selaku anggota BUMDES desa buntu matabing, menambahkan bahwa :

“ untuk kegiatan BUMDES disini masih berjalan secara tradisional, alat disewa masyarakat atau desa desa lain, untuk kursi sendiri harga sewanya 2000 per buah, mesin molen 250 ribu per hari dan kalau untuk truk tergantung dari material apa yang akan diangkut”.<sup>40</sup>

Adapun pendapat dari Bapak Rasdin, beliau mengungkapkan bahwa :

“ kegiatan BUMDES di sini masih dilakukan secara sederhana karena jujur kami para anggota masih kurang pemahaman akan itu, namun disini kami mengelolah BUMDES sesuai dengan kemampuan kami”<sup>41</sup>

Dari beberapa jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Aktivitas BUMDES desa Buntu Matabing dalam operasionalnya masih memakai transaksi yang sangat sederhana dan belum disediakan lokasi khusus untuk melaksanakan usaha sampai saat ini, aktivitas usaha dikelola sepenuhnya di kantor desa Buntu Matabing. Para lembaga pengurus BUMDES telah disusun dan ditetapkan berdasarkan kesepakatan secara bersama dalam rapat rutin yang dilaksanakan dengan perangkat desa dan seluruh tokoh masyarakat, yang mana para pengurus yang dipilih diberi buku panduan dan mengikuti panduan kegiatan di desa ponggo jawa tengah selama kurang lebih 2 minggu. Hal ini dilakukan untuk menambah pemahaman dan wawasan anggota BUMDES terhadap

---

<sup>39</sup> Dasri hasri (30 Tahun), Anggota BUMDES desa buntu matabing, wawancara 17 januari 2022.

<sup>40</sup> Rasdin (28 Tahun), Anggota BUMDES desa Buntu Matabing, Wawancara 13 Januari 2022

<sup>41</sup> Syahrir ( 35 Tahun), anggota BUMDES desa Buntu Matabing , Wawancara 13 Januari 2022

pengelolaan BUMDES yang baik dan benar, serta mampu meningkatkan kreativitas dalam menjalankan usaha bumdes desa Buntu matabing.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan ibu suriati dan evi suherman selaku anggota BUMDES desa buntu matabing menambahkan bahwa :

“ untuk pengelolaan keuangannya sendiri dapat dikatakan sangat sederhana, laporan keuangan BUMDES dicatat setiap harinya yang terdiri dan pengeluaran dan pemasukan kas BUMDES desa juga diakhir tahun dibuatkan laporan laba rugi tahunan, untuk dipertanggung jawabkan kepada desa.”<sup>42</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti bersama aparat desa dan pengurus BUMDES desa Buntu Matabing bahwa dalam pengelolaan BUMDES desa Buntu Matabing Sudah dapat dikatakan baik tetapi masih harus ditingkatkan dan dikembangkan sebab masih ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh para pengurus BUMDES termasuk dalam hal permodalan dan masih kurangnya pengetahuan para pengurus dalam mengelola BUMDES. Dari semua penjelasan selama ini, kita tahu bahwa peran unggul BUMDES dapat dipahami dari relasi antara kinerja, keuntungan dan keberlanjutan. Kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat berdampak signifikan terhadap aspek lainnya. Pelayanan yang baik mendorong masyarakat untuk bergabung dengan BUMDes, dan meningkatkan jumlah pelanggan yang menyewaperalatan juga akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan pada akhirnya keuntungan yang lebih tinggi. Pendapatan dan laba yang terus meningkat menjaga

---

<sup>42</sup> Suriati (39 Tahun), Evi suherman (25 tahun), Anggota BUMDES desa Buntu Matabing, Wawancara 13 Januari 2022.



keberlangsungan BUMD itu sendiri. Di sisi lain, pelayanan BUMDes yang berdasarkan asas kekeluargaan dapat menimbulkan masalah dan fasilitas yang diberikan oleh pengelola BUMDes dapat dinilai tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Proses penyerahan alat persewaan dan penyerahan alat mungkin tidak tepat waktu atau dapat digambarkan sebagai keterlambatan, dan semua transaksi akan tetap dicatat dalam pembukuan BUMDES.

Untuk Pengelolaan keuangan BUMDES di Desa Buntu Matabing sendiri masih sangat sederhana dan dilakukan secara manual yaitu dengan membuat dan mengumpulkan dokumen-dokumen transaksi seperti kwitansi, tagihan atau kwitansi pembelian dan penjualan. Dari hasil pengumpulan bukti-bukti transaksi kemudian menyusun buku kas harian atau cash flow, dapat dilihat berapa banyak transaksi uang yang masuk dan keluar setiap harinya, saldo atau sisa uangnya. Pencatatan kas harian masih sangat sederhana, hanya memuat pengeluaran dan pemasukan harian BUMDES, tercatat secara teratur. Selain itu, laporan laba rugi tahunan disiapkan untuk melengkapi laporan keuangan BUMDES desa Buntu matabing yang nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada desa.

## 2. Peran BUMDES desa Buntu matabing sebagai Penguatan Ekonomi Desa Buntu Matabing

Berdasarkan dengan tujuan didirikannya BUMDES yaitu untuk memaksimalkan dan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dan seharusnya BUMDES desa buntu matabing sudah mencapai hal tersebut. Apalagi masyarakat sangat membutuhkan dampak berupa manfaat yang berasal

dari BUMDES, semakin besar pengaruh yang dirasakan masyarakat, maka bisa dikatakan BUMDES desa Buntu Matabing sukses dalam memajukan perekonomian desa, dalam wawancara yang telah dilaksanakan peneliti dengan bapak hidayat sebagai kepala desa Buntu matabing bahwa :

“kalau bicara tentang dampak BUMDES bagi masyarakat pastinya ada . karena jenis usaha BUMDES desa buntu matabing yaitu sewa menyewa yang terdiri dari kursi, molen dan truk jadi dampaknya bagi masyarakat melalui penyewaan alat tersebut dengan harga murah sehingga masyarakat disini bisa mengemat ongkos. Tapi menurut saya ini sudah menjadi suatu pencapaian yang baik dan tapi harus terus ditingkatkan terlebih lagi ada angsuran mobil truk yang harus dibayar setiap bulannya tetapi dibantu oleh dana dari desa namun disini BUMDES tetap berusaha untuk menghasilkan pendapatan”<sup>43</sup>

Hal ini sejalan dengan yang jelaskan oleh bapak Sudirman Mantang sebagai Tokoh Masyarakat Desa Buntu matabing menyatakan bahwa :

“memang saat ini BUMDES sudah mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian sebagian masyarakat tapi yang saya lihat belum mampu menambah pendapatan desa karena saat ini BUMDES masih memiliki pendapatan yang bisa dibilang sangat kecil ”<sup>44</sup>

Hal tersebut ditambahkan oleh bapak andi Baso selaku tokoh pemuda desa Buntu matabing bahwa :

“Kontribusi BUMDES bagi perekonomian desa yang saya lihat cukup baik karena usaha yang dijalankan juga cukup berkembang, hal ini dapat dilihat dari penambahan alat nya yang dulunya Cuma kursi dan alat molen sekarang sudah ada truk yang artinya BUMDES buntu matabing semakin berkembang”<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Hidayat (37 Tahun), Kepala Desa Buntu Matabing, Wawancara 9 Januari 2022

<sup>44</sup> Sudirman Mantang (59 Tahun), Tokoh Masyarakat Desa Buntu matabing, Wawancara 17 Januari 2022.

<sup>45</sup> Andi Baso (28 Tahun), Tokoh Pemuda Desa Buntu Matabing, Wawancara 12 Januari 2022.

Dari hasil wawancara dengan bapak hidayat, bapak sudirman mantang dan andi baso dapat disimpulkan bahwa masyarakat cukup merasakan dampak dari adanya BUMDES walaupun hanya pengelola dan masyarakat yang turut serta dalam kegiatan BUMDES, dengan adanya BUMDES pendapatan sebagian masyarakat meningkat. Terlebih juga usaha BUMDES desa Buntu matabing semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari penambahan alat penyewaannya

Adapun yang diungkapkan oleh bapak syahrir selaku anggota BUMDES desa buntu matabing yang lain bahwa :

“dengan adanya BUMDES ini memang tujuannya untuk meningkatkan penghasilan dari BUMDES dan bagi masyarakat yang terdapat di desa ini tetapi dalam beberapa tahun terakhir memang kita dilanda adanya pandemi covid jadi hampir dikatakan penghasilan tidak sesuai yang diharapkan”<sup>46</sup>

Kemudian ditambahkan oleh bapak dasri hasri dan bapak rasdin bahwa:

“ BUMDES saat ini tetap ada penghasilan meskipun tidak banyak, terlebih lagi harus membayar angsuran mobil truk setiap bulan, untuk saat ini BUMDES desa buntu matabing ini tidak berdampak secara langsung kepada perekonomian masyarakat tapi hanya melalui penyewaan alat bagi masyarakat dengan harga yang brelatif lebih murah”<sup>47</sup>

Ungkap ketiganya yang masing masing ditemui di rumahnya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa BUMDES desa buntu matabing telah berkontribusi dalam memberikan peranan mensejahterakan penduduk pedesaan melaluikontribusi perekonomian berupa usaha sewa produk yang terdiri dari kursi, alat molen dan truk. Penyewaan barang kepada masyarakat dengan harga yang relatif lebih murah sehingga mampu membantu meringankan beban pengeluaran

---

<sup>46</sup> Syahrir (37 Tahun), Anggota BUMDES desa Buntu matabing, wawancara 17 Januari 2022.

<sup>47</sup> Dasri Hasri (30 Tahun), Rasdin (32 Tahun), Anggota BUMDES desa Buntu matabing, Wawancara 13 Januari 2022.

masyarakat. meskipun saat ini dipengaruhi oleh masa pandemi sehingga mengurangi pendapatan BUMDES. Sebagai badan sosial ekonomi yang paling dekat jangkauannya dengan masyarakat. BUMDes sebagai Sistem sosial berkontribusi pada kepentingan masyarakat lokal dengan berkontribusi pada penyediaan kesejahteraan sosial serta peran sosial kemasyarakatan.

BUMDes di Desa Buntu Matabing telah berperan sudah cukup baik dalam mensejahterakan masyarakat, namun belum mencapai operating state yang terbaik dalam pelaksanaannya, di lihat dari perkembangannya juga belum dilakukan secara optimal dan kegiatan usahanya masih perlu inovatif untuk menarik partisipasi masyarakat. manfaat BUMDES desa Buntu matabing bagi masyarakat tidak secara langsung merasakan manfaat keberadaan BUMDES, hanya peranan sosialnya dan hanya segelintir saja. Dan disisi lain juga absorsi tenaga kerja dan pendapatan primer desa juga tidak dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan peran BUMDES di desa Buntu matabing diperlukan berbagai upaya agar masyarakat desa sama-sama merasakan manfaat dari keberadaan BUMDES.

### **C. Pembahasan**

pembentukan BUMDES didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan, beragama, keterlibatan dan demokrasi , prinsip-prinsip tersebut disesuaikan dengan kondisi desa untuk pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, di mana partisipasi diperlukan kerjasama masyarakat untuk mengembangkan desa. Pendirian BUMDES bertujuan untuk menumbuhkan

aktivitas ekonomi di pedesaan, yang dimana ketika pertumbuhan ekonomi disebuah desa.<sup>48</sup> Pembentukan BUMDES Desa buntu matabing melalui musyawarah desa dan atas dasar untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Badan usaha milik desa (BUMDES) menerima modal utama yang bersumber dari dana desa yang digunakan untuk membeli berbagai alat yang digunakan untuk menjalankan usaha sewa menyewa yang terdiri dari Kursi, molen aspal dan truk pengangkut material.

Dalam pengelolaannya BUMDES desa menjalankan fungsi dan peranan yang penting. Dilihat dari fungsi kelembagaannya, BUMDES merupakan penopang kegiatan ekonomi desa dan berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial.<sup>49</sup> Dalam mengelola BUMDES dibutuhkan idealisme yang kuat dalam menjalankan roda usaha BUMDES, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan BUMDES yang dikeluarkan departemen pendidikan nasional pada tahun 2007 menjelaskan prinsip-prinsip pengelolaan BUMDES sebagai berikut :<sup>50</sup>

#### 1. Kooperatif

Dalam BUMDES desa buntu matabing semua komponen yang terlibat sudah cukup mampu melakukan kerja sama yang baik, dimana masyarakat dan BUMDES telah menjalin kerja sama dalam unit usahanya.

---

<sup>48</sup>Hestanto, "Pengelolaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)", february 18, 2021, <https://www.hestanto.web.id/badan-usaha-milik-desa/> diakses pada tanggal 24 juni 2021

<sup>49</sup> Yanuardi dantika, "Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul", *ISIP : Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik* 5, No.2 (2017) : 60.

<sup>50</sup> Peraturan Departemen Pendidikan Nasional, Nomor 8 Tahun 2017

## 2. Partisipatif

Semua komponen yang terlibat pada BUMDES harus bersedia secara sukarela atau diminta menyampaikan dukungan dan donasi yang mendorong kemajuan perjuangan BUMDES, Semua komponen yang terlibat didalam BUMDES desa buntu matabing sudah berkontribusi pada mendorong BUMDES. dapat dilihat dari kesukarelaan serta ketersediaan oara anggota yang maun menjalankan unit usaha BUMDES desa buntu matabing.

## 3. Emansipatif

Seluruh unsur komponen yang ikut dalam BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, serta kepercayaan. Pada BUMDES desa buntu matabing tidak terdapat adanya perlakuan khusus bagi setiap komponen yang ikut serta tanpa memandang golongan, suku dan kepercayaan.

## 4. Transparan

Transaparansi di BUMDES desa buntu matabing sendiri masih kurang begitu baik, hal ini dapat terjadi sebab salah satunya karena kurangnya sosialisasi terhadap warga wacana keberadaan BUMDES desa Buntu matabing sehingga masyarakat yang belum mengetahui tentang BUMDES yang ada di didesa Buntu matabing bersama unit usaha yang dijalankan serta tujuan didirikannya BUMDES itu sendiri.

#### 5. Akuntabel

Pada pembukuan BUMDES desa buntu matabing telah cukup baik dalam pengelolaannya, walaupun secara teknis belum terlalu rinci dijelaskan namun telah terdapat pedoman yang ditujukan berupa keuntungan dan kerugian dalam unit usahanya.

#### 6. Sustainabel

Pada hal pengembangan perjuangan dan pembentukan unit usaha, BUMDES desa buntu matabing masyarakat sendiri masih kurang begitu berperan aktif dimana hanya pengurus atau masyarakat yang bekerja langsung pada unit perjuangan BUMDES saja yang berperan aktif, hal ini terjadi karena masih kurangnya unit usaha BUMDES yang secara langsung dapat berperan bagi setiap individu warga untuk menampung aktivitas yang dapat meningkatkan produktivitas.

Dari apa yang dipaparkan dapat dijelaskan bahwa dalam hal pengelolaan BUMDES desa buntu matabing telah cukup baik dalam menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan, tetapi masih terdapat beberapa komponen dalam prinsip pengelolaan yang belum dijalankan dengan baik terutama dalam hal transparansi atau pengenalan pada masyarakat perihal keberadaan dan eksistensi BUMDES desa buntu matabing yang menyebabkan banyak terdapat masyarakat yang tidak mengetahui perihal kegiatan dan unit usaha BUMDES.

hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoni Pramilo Wicaksono, Dr. Imam dan Edi Iskandar pada tahun 2017 tentang peran badan usaha milik desa (BUMDES) amanah dalam meningkatkan pendapatan asli

desa padang jaya kecamatan kuaro kabupaten paser menjelaskan bahwa dalam pengelolaan BUMDES harus dikendalikan secara profesional dan mandiri sehingga dibutuhkan orang-orang yang memiliki kompetensi untuk mengendalikannya. Rekrutmen pegawai atau pengurus dan jenjang yang sederajat perlu disesuaikan dengan persyaratan yang telah ditetapkan dalam iklan/seni BUMDES. misalnya, manajer yang mempertahankan posisi minimal memiliki pekerjaan yang menyenangkan di lembaga yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. Riwayat pendidikan minimal adalah fakultas yang berlebihan atau sederajat. Untuk pemegang jabatan di bagian Keuangan, Bendahara dan Sekretaris, idealnya dari fakultas vokasi (SMK/SMEA) atau D III bidang akuntansi dan kesekretariatan. dalam penguasaan BUMDes yaitu dalam tata cara penanganan BUMDes diperlukan pengendalian dan pelaporan yang jelas bagi pemerintah dan masyarakat. Artinya, dasar pengelolaannya harus benar-benar transparan dan terbuka agar ada mekanisme check and balance yang dilakukan oleh masing-masing perangkat desa dan masyarakat. Untuk langkah selanjutnya, sangat penting untuk menyusun rencana peningkatan perusahaan komersial. Untuk itu diperlukan inovasi atau terus menerus mengikuti penyesuaian dan perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Dalam pencapaian fungsi dan peranan BUMDES desa buntu matabing membentuk organisasi pengurus dalam menjalankan program BUMDES yang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara dan anggota. dan masing masing sudah mengetahui tugasnya. Namun yang terjadi sekarang pengelolaan dan pelaksanaan BUMDES tidak berjalan secara optimal. BUMDes masih belum



mengalami perkembangan dan kemajuan. saat tidak ada upaya yang signifikan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDES. pada awal pembentukan BUMDES desa buntu matabing sudah beroperasi dengan baik dan juga mendapatkan respon positif serta dukungan dari aparat desa dan masyarakat setempat. Pemerintah dan masyarakat desa ikut memberikan saran dan bimbingan untuk usaha BUMDes yang akan dibentuk. Namun pada tahun selanjutnya BUMDES mulai mengalami penurunan dan usaha yang dijalankan mulai terbengkalai karena kurangnya serta lemahnya perhatian dari pemerintah desa dan masyarakat sehingga pengelola kesulitan dalam mengembangkan BUMDES agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang dibentuk sebelumnya.

Dengan melihat prinsip pengelolaan BUMDES tersebut maka dapat dilihat mengenai peran BUMDES yang dalam hal ini mejadi prioritas utama. Dimana peran BUMDES ditinjau melalui beberapa aspek yang merupakan tujuan dari BUMDes itu sendiri sesuai dengan PP BUMDes (2007), yaitu:<sup>51</sup>

a. Pelayanan –keuntungan- keberlangsungan

peran BUMDES yang baik dapat dilihat dari hubungan antara pelayanan, keuntungan dan keberlanjutan. Kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sangat mempengaruhi aspek lainnya. Pelayanan yang baik akan memicu partisipasi masyarakat dalam BUMDES, dan peningkatan jumlah penyewa komoditas komersial BUMDES akan menyebabkan peningkatan pendapatan dan pada

---

<sup>51</sup> Peraturan Pemerintah tentang BUMDES tahun 2007

akhirnya meningkatkan keuntungan. Pendapatan dan laba yang stabil dan terus tumbuh akan menjaga keberlangsungan BUMDES itu sendiri. Namun disisi lain pelayanan BUMDES terkadang dapat menimbulkan masalah pada saat proses penyewaan, dan terkadang barang sewa tidak dapat dikembalikan tepat waktu, dan terkadang terdapat transaksi yang tidak tercatat dalam pembukuan BUMDES.

pada pelaksanaan BUMDES desa Buntu matabing pada hal ini terkait dengan standar operasional masih kurang baik, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas serta kuantitas pelatihan manajemen serta administrasi untuk para pengelola atau pengurus pula dilakukan pengawasan dari pihak dibadan pemberdayaan warga desa (BPMD), Supaya tetap tercipta pelayanan yang tetap fleksibel tapi memiliki batasan yang tegas serta selektif dan dapat mencari solusi terbaik dari setiap masalah yang terjadi.

#### b. Akuntabilitas – perkembangan aset desa

salah satu cara untuk menyukkseskan pembangunan di desa adalah dengan meningkatkan pendapatan desa. Besar kecilnya pendapatan desa dipengaruhi oleh strategi yang dilaksanakan oleh BUMDes dalam mengelola dan memaksimalkan aset-aset yang ada di desa. Peran pengelolaan aset (peningkatan akuntabilitas) yang dilakukan oleh BUMDES berkontribusi dan sekaligus meningkatkan pendapatan desa. Dengan penguatan akuntabilitas BUMDES, aset desa bisa diselamatkan. Semua program bantuan yang ditawarkan pemerintah

dapat dijelaskan dan dipertahankan. Dengan dijadikannya BUMDES sebagai wadah untuk proyek-proyek lainnya, diharapkan semua aset desa yang diperoleh di masa depan dapat dicatat, dipertanggungjawabkan dan dikembangkan untuk menjaga keberlanjutan BUMDES itu sendiri. Dalam pelaksanaan pertanggungjawaban BUMDES dan pengembangan aset desa di Desa Buntu matabing yang menyangkut pembagian sisa hasil usaha dan masih minimnya pendapatan desa, maka perlu dikembangkan suatu standar operasional, baik dari segi pelayanan, administrasi maupun pengelolaannya. , sehingga pendapatan BUMDES dari usaha sewa menyewa dapat terjaga dan meminimalisir hilangnya aset.

c. Peningkatan taraf hidup pengurus – komisaris- masyarakat

Merujuk pada salah satu tujuan BUMDES yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan perekonomian, dapat ditegaskan bahwa salah satu peran BUMDES dapat dilihat dalam meningkatkan taraf hidup pengurus, komisaris dan masyarakat. Dengan terbentuknya BUMDES di desa, mau tidak mau akan mempengaruhi pendapatan para pihak yang terlibat dalam pengelolaan BUMDES, dan BUMDES pada hakekatnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa setempat. BUMDES diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi kesejahteraan masyarakat, seperti mampu menyerap tenaga kerja dari lingkungan desa setempat, sehingga mengurangi pengangguran desa.

dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yuli widiastuti tentang peran badan usaha milik desa (bumdes) amanah dalam meningkatkan pendapatan asli desa padang jaya kecamatan kuaro kabupaten paser dalam kesimpulannya menyatakan bahwa Pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup termasuk sandang, pangan dan papan serta kesehatan dapat dikatakan cukup. Namun BUMDES belum mampu memberikan kontribusi didalam perekonomian masyarakat karena BUMDES belum mampu meningkatkan perannya dalam memajukan kesejahteraan, hal tersebut karena masih terdapat ketimpangan serta tingkat kesejahteraan yang tidak merata dan pendapatan BUMDES tidak dapat dirasakan karena masih tergolong sangat kecil. unit usaha niaga yang dikelola dengan bantuan BUMDES belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah sehingga BUMDES harus terus dikembangkan dan dikendalikan agar mampu tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga menyisihkan atau menabung untuk keinginan masa depan.

Dibandingkan dengan penelitian tersebut, BUMDES desa Buntu matabing dalam menjalankan peran aspek peningkatan taraf hidup yang terkait masih rendah, hal ini terjadi karena pendapatan BUMDES desa buntu matabing masih sangat minim sebagai akibatnya belum bisa menyentuh pada penambahan pendapatan desa, BUMDES desa buntu matabing hanya mampu meningkatkan taraf hidup sebagian

masyarakat seperti pengurus dan masyarakat yang ikut langsung dalam pelaksanaan BUMDES. selain itu kemampuan serta kesadaran pengelola BUMDES dan masyarakat hanya berfokus pada pembanguna usaha sektor rill dan satu jenis usaha yaitu sewa menyewa sebagai akibatnya perlu diberikan sosialisasi pentingnya kemandirian berwirausaha pada masyarakat dan konsultasi tentang potensi desa yang bisa dijalankan selain itu bisa dilakukan pembinaan training ketrampilan serta kewirausahaan yang baik agar dapat berani mendirikan usaha baru

d. Ketaatan BUMDES pada peraturan dan perundang undangan

Peran BUMDes lainnya dilihat dari bagaimana BUMDES menaati peraturan peraturan hukum yang relevan. Semua faktor BUMDES diatur dalam undang-undang yang ditetapkan melalui otoritas, kepatuhan terhadap standar operasional dapat menentukan peningkatan BUMDes baik dan buruknya. Secara sederhana, kepatuhan terhadap peraturan ini dapat didefinisikan melalui pelaporan tahunan. Dalam pengendalian BUMDes yang baik, peraturan perundang-undangan dan kewenangan merupakan penghubung untuk menjaga keberlanjutan dan peran BUMDes sebagai cara untuk tetap dapat diandalkan.

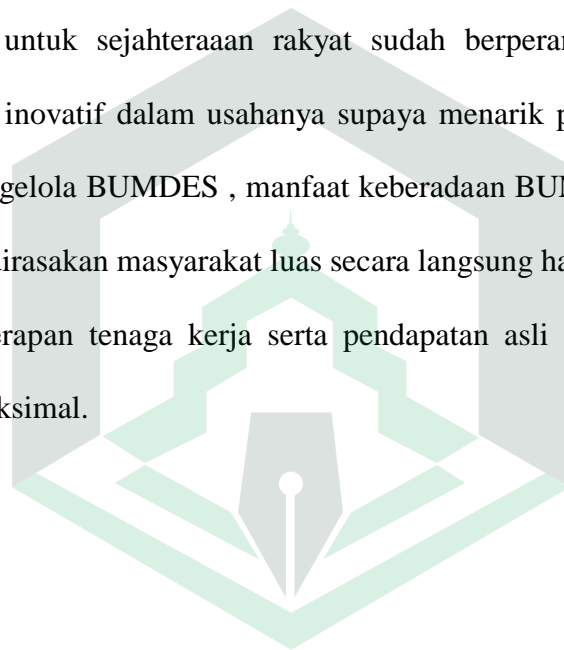
Pengelolaan BUMDes telah dilakukan sesuai standar operasional, pelaporan keuangan, pelayanan, pembagian SHU, penetapan harga barang sewa telah dilaksanakan sesuai peraturan. Dalam pelaksanaan

BUMDES desa buntu matabing untuk peran kepatuhan terhadap peraturan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari penentuan harga sewa alat, pelayanan dan pembukuan laporan keuangan yang telah sesuai dengan peraturan desa mengenai BUMDES. namun disamping itu tetap di butuhkan pengawasan dari pemerintah desa agar hal ini dapat terus ditingkatkan.

BUMDES desa Buntu matabing menjalankan Peran partisipatif karena melakukan kontribusi dan terlibat langsung dalam Peningkatan perekonomian Desa, dimana Peran yang dijalankan BUMDES harus lebih baik dan lebih maksimal karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap masyarakat banyak. Seperti yang diketahui pada kinerja BUMDES di Desa Buntumatabing. sesuai tujuan didirikannya BUMDES berdasarkan hasil penelitian BUMDES desa buntu matabing sudah menjalankan peran menjadi pelayanan umum bagi masyarakat serta pengembangan potensi warga sebagai akibatnya mampu tercipta suasana kemungkinan adanya potensi masyarakat dapat berkembang.

BUMDES desa Buntu matabing juga mempunyai peranan pada menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa meski dalam skala kecil sebab bisnis penyewaan barang hanya mengandalkan jika hanya ada acara. untuk memenuhi kebutuhan warga pada penyewaan barang diperlukan energi kerja yang berasal dari masyarakat untuk mengerjakannya, contoh untuk penyewaan alat molen dan mobil truk, untuk alat molen dibutuhkan 4-5 orang untuk mengangkutnya dan untuk mobil truk biasanya disewa bersama

dengan sopirnya, dengan ini bisa mengurangi pengangguran warga sebab mereka memperoleh pekerjaan serta juga atau penghasilan atas kerjanya. Tetapi karena usaha penyewaan ini tidak selalu ada dan hanya mengandalkan acara yang ada maka pendapatan dan laba yang diperoleh BUMDES masih sedikit, sebagai akibatnya diharapkan tata pengelolaan yang baik supaya keberadaan BUMDES desa buntu matabing mengalami peningkatan yang optimal. Sesuai dengan penjelasan tersebut BUMDES buntu matabing dalam keinovatif untuk sejahteraan rakyat sudah berperan baik, namun masih diperlukan inovatif dalam usahanya supaya menarik pasrtisipasi masyarakat dalam mengelola BUMDES , manfaat keberadaan BUMDES buntu matabing ini belum dirasakan masyarakat luas secara langsung hanya segelintir saja dan juga penyerapan tenaga kerja serta pendapatan asli desa belum dilakukan dengan maksimal.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pengelolaan Badan usaha milik desa (BUMDES) desa buntu matabing pengelolaan BUMDES desa Buntu Matabing Sudah dapat dikatakan baik tetapi masih harus ditingkatkan dan dikembangkan sebab masih ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh para pengurus BUMDES termasuk dalam hal permodalan dan masih kurangnya pengetahuan para pengurus dalam mengelola BUMDES, pengelolaan dan pelaksanaan BUMDES belum berjalan secara optimal dan BUMDes masih belum mengalami perkembangan dan kemajuan. saat tidak ada upaya yang signifikan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDES.

#### 2. Peran BUMDES sebagai penguatan ekonomi desa

BUMDES desa buntu matabing telah berkontribusi dalam memberikan peranan mensejahterakan penduduk pedesaan melalui kontribusi perekonomian berupa usaha sewa produk yang terdiri dari kursi, alat molen dan truk. Penyewaan barang kepada masyarakat dengan harga yang relatif lebih murah sehingga mampu membantu meringankan beban ongkos masyarakat.

#### B. Saran

Dalam pelaksanaan dan pengelolaan BUMDES desa buntu matabing harus lebih ditingkatkan, penyertaan modal yang minim karena anggaran yang seharusnya digunakan untuk pengembangan usaha BUMDES alokasikan atau digunakan untuk pembangunan infrastruktur fisik desa yang mengakibatkan



BUMDES desa buntu matabing tidak dapat mengembangkan usahanya harus dialokasikan sebagai mana mestinya, jenis usaha BUMDES buntu matabing adalah sewa menyewa yang di rasa kurang efektif dalam peningkatan ekonomi masyarakat maka dalam pengembangan Usaha BUMDES desa Buntu matabing harus disesuaikan dengan potensi desa Buntu Matabing, karena Potensi Desa Buntu matabing adalah pertanian maka hal tersebut harus dimanfaatkan. Banyak hal yang bisa dikembangkan BUMDES dalam sektor pertanian tersebut seperti membantu mencari pangsa pasar yang bagus, mengelola hasil pertanian tersebut menjadi sesuatu yang lebih ekonomis dan sebagainya. oleh karena itu BUMDES desa buntu matabing harus membutuhkan Sumber daya manusia yang unggul yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan BUMDES. di sisi lain BUMDES dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa buntu matabing tentang pengelolaan bumdes sehingga menumbuhkan minat dan pasrtisipasi dari masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. Presentase Penduduk Miskin. Juli 15. 2020. [https://www.bps.go.id/pressrel ease/2020/07/15/1744/ persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html](https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html)
- Birtanto, R, “*Desa - Kota dan Permasalahannya*”, Jakarta : Galia Indonesia, 1983.[https://www.google.co.id/books/edition/Interaksi\\_desa\\_kota\\_dan\\_permasalahannya/VZ8HAQAIAAJ?hl=id&gbpv=1&bsq=buku+R+birtanto+desa+kota+dan+permasalahannya&dq=buku+R+birtanto+desa+kota+dan+permasalahannya&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Interaksi_desa_kota_dan_permasalahannya/VZ8HAQAIAAJ?hl=id&gbpv=1&bsq=buku+R+birtanto+desa+kota+dan+permasalahannya&dq=buku+R+birtanto+desa+kota+dan+permasalahannya&printsec=frontcover)
- Candra, Fery Uliya, “ Eksistensi Badan Usaha Milik Desa(BUMDES) Tunggal Ulung Sebagai Sarana Penggerak Ekonomi (Study Di Desa Tunggal ,Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)”, *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, No.9, (Februari, 2021).
- Christian, Steve, “fungsi desa dan ciri cirinya”, Maret 17, 2021. <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-fungsi-desa-dan-ciri-cirinya-perlu-diketahui-kln.html?page=4>
- Dantika, Yanuardi, “Dampak Badan Uasaha Milik Desa (BUMDes) bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul”, *ISIP : Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik* 5, No.2 (2017)
- Peraturan Departemen Pendidikan Nasional, Nomor 8 Tahun 2017
- Dilahun, D, “Geografi desa dan pengertian Desa”, *Forum Geografi*, No. 14 dan 15, juli 2020.<http://journals.ums.ac.id/index.php/fg/article/view/4826/3220>.
- Fitria, “pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”, *Adl Islamic Economic* 1, No.1, (Mei, 2020)
- Hestanto, ”Pengelolaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)”, Februari 18, 2021. <https://www.hestanto.web.id/badan-usaha-milik-desa/>
- karim, Abdul “Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”, Makassar:Nas Media Pustaka, 2019.Nasriati, Aswar. (2018), “ Analisis Tingkat Kesejahteraan Anggota Badan Usaha
- Nofiratullah. (2018), “Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima”, *Central Library*. (2018).
- Nugroho, Riant, Firrean Suprpto, “*Badan Usaha Milik Desa*”,Jakarta : Elex MediaKomputindo,2021.<https://books.google.co.id/books?id=5U4t>

EAAQBAJ&pg=PA23&dq=pengertian+bumdes&hl=en&saved=2  
hUKEwi1v53HuqPyAHU07XMBHdW6bcwQ6wF6BAgEEAU#v  
=onepage&q=pengertian%20Bumdes&f=false

Nursetiawan, Irfan, “Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes”, Fisip Universitas Galuh. (2019).

Peraturan Menteri desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Pasal 1 ayat 1

Peraturan pemerintah tentang BUMDES tahun 2007.

Priyadi, Unggul, “pelaksanaan Program impres Desa Tertinggal Prespektif Pembangunan Perdesaan”, JEP 2, No. 2. 2017.  
<https://journal.uui.ac.id/JEP/article/view/6838>

Pskk Gajah mada, “upaya penanggulangan kemiskinan dari masa ke masa”, Juni 8, 2018. <https://cpps.ugm.ac.id/upaya-penanggulangan-kemiskinan-dari-masa-ke-masa/>

Putra, Anom Surya, “*Badan Usaha Milik Desa : Spirit Usaha Kolektif Desa*”, Jakarta Pusat : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2015.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.dpr.go.id/doklog/dokumen/f\\_20150410\\_7843.pdf&ved=2ahUKEwi00vXEmZYyAhxs8HMBHc\\_EDXQQFnoECAKQAg&usg=AOvVaw1Ly2TQ1e5RCMw1Zhcyw6Y](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.dpr.go.id/doklog/dokumen/f_20150410_7843.pdf&ved=2ahUKEwi00vXEmZYyAhxs8HMBHc_EDXQQFnoECAKQAg&usg=AOvVaw1Ly2TQ1e5RCMw1Zhcyw6Y)

Riyanti, Iit Novita, Hendri Hermawan Adinugraha, “ Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singajaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)”, Jurnal *Al-Idarah* 2, No 1. (2021).

Siagan, Ade onny, “Analisis Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Oseno Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang”, JRE : Jurnal Riset Entrepreneurship 4, No 1. (2021).

Sokeanto, “*Teori Peran*”, Jakarta : Bumi Aksara, 2002

Solekhan, “*Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*”, Malang : Setara Press, 2014

Sucahyo, Nurhadi, “Dana Desa, bumdes, dan Angka Kemiskinan”, Oktober 16, 2019. <https://www.voaindonesia.com/a/dana-desa-bumdes-dan-angka-kemiskinan/5126066.html>.

Sudrajat, Dating , Syakdiah, Suwarjo, “Peranan BUMDES Panggung Lestari dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggungharjo Sewon, Bantul”, Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik 2, No. 2. 2020.

- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Methods)*”, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Bandung : Alfabeta, 2013
- Suleman, Abdul rahman, Erika revida, irwan kurniawan soetijono, Robert tua siregar, syofyan, ahmad fauzul hakim hasibuan, hery pedapotan silitonga, Muhammad fitri ramdhana, marto silalahi, ahmad syafi“I, “*BUMDES Menuju Optimalisasi Desa*” Jakarta : yayasan kita menulis. 2020. [https://www.google.co.id/books/edition/BUMDES\\_MenujuOptimalisasiEkonomi\\_Desa/03nrDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=bumdes&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/BUMDES_MenujuOptimalisasiEkonomi_Desa/03nrDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=bumdes&printsec=frontcover)
- Susanto, Muhammad iqbal, “*efektifitas peranan hukum dalam pengelolaan dana desa melalui BUMDES sebagai perwujudan kearifan lokal yang berdaya saing guna meningkatkan kesejahteraan rakyat*”, prosiding seminar nasional. (2018).
- Susilawati, Nora, “*Sosiologi Pedesaan*”, Bandung : INA-Rxiv, 2019
- Torang, Syamsir, “*Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*”, Bandung: Alfabeta, 2014
- Undang undang No.4 tahun 2015 tentang badan usaha milik desa
- Wicaksono, Yoni Pramilu, Dr. Iman Surya Dan Eddy Iskandar, “*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Amanah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Padang Jaya Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser*”, ejournal ilmu pemerintahan, No.5. (2017).
- Widyastuti, Yuli, “*Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten*”, skripsi ekonomi syariah. (2017).

## Lampiran 1 Pedoman Penelitian

### 1. Aparat Desa

- a. Apa tujuan di bentuk badan usaha milik desa (BUMDES) di desa Buntu matabing?
- b. Apakah dengan adanya BUMDES membantu mengembangkan perekonomian di Desa Buntu matabing?
- c. Bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah adanya BUMDES di desa Buntu matabing?

### 2. Tokoh Masyarakat

- a. Apa tujuan di bentuk badan usaha milik desa (BUMDES) di desa Buntu matabing?
- b. Apakah dengan adanya BUMDES membantu mengembangkan perekonomian di Desa Buntu matabing?
- c. Bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah adanya BUMDES di desa Buntu matabing?

### 3. Tokoh Pemuda

- a. Apa tujuan di bentuk badan usaha milik desa (BUMDES) di desa Buntu matabing?
- b. Apakah dengan adanya BUMDES membantu mengembangkan perekonomian di Desa Buntu matabing?
- c. Bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah adanya BUMDES di desa Buntu matabing?

#### 4. Anggota BUMDES

- a. Apa tujuan di bentuk badan usaha milik desa (BUMDES) di desa Buntu matabing?
- b. Bagaimana Pengelolaan BUMDES desa Buntu Matabing?
- c. Bagaimana dampak yang ditimbulkan sebelum dan sesudah adanya BUMDES di desa Buntu matabing?



## 1. Aparat Desa

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Hidayat	Apa Tujuan Dibentuk badan usaha milik desa (BUMDES ) di Desa Buntu matabing?	Sebelum saya menjabat sebagai kepala desa di desa Buntu Matabing ini sudah dibentuk BUMDES pada saat itu, namun tidak berjalan karena belum ada modal, dan pada tahun 2018 saya menganggarkan dari dana desa untuk membeli beberapa alat untuk usaha BUMDES dalam bentuk sewa menyewa. kalau ditanya pembentukan BUMDES sendiri itu untuk menambah pendapatan desa
		Apakah dengan adanya BUMDES membantu mengembangkan perekonomian di desa buntu matabing?	Menurut saya dapat membantu tapi masih kecil karena dilihat pendapatan BUMDES saat ini masih sangat minim jadi masih sebatas membantu meningkatkan ekonomi sebagian masyarakat
		Bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah Adanya BUMDES di Desa Buntu matabing?	kalau bicara tentang dampak BUMDES bagi masyarakat pastinya ada . karena jenis usaha BUMDES desa buntu matabing yaitu sewa menyewa yang terdiri dari kursi, molen dan truk jadi dampaknya bagi masyarakat melalui penyewaan alat tersebut dengan harga murah sehingga masyarakat disini bisa mengemat ongkos. Tapi menurut saya ini sudah menjadi suatu pencapaian yang baik dan tapi harus terus ditingkatkan terlebih lagi ada angsuran mobil truk yang harus dibayar setiap bulannya tetapi dibantu oleh dana dari desa namun disini BUMDES tetap berusaha untuk menghasilkan pendapatan

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
2	H. Nirwan	Apa Tujuan dibentuk BUMDES di desa Buntu Matabing?	Tujuan di dirikan BUMDES yaitu untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di sini, dan untuk tujuan utamanya itu meningkatkan pendapatan desa serta mengembangkan perekonomian desa ,kita berharap dengan adanya BUMDES dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa”
		Apakah dengan adanya BUMDES membantu mengembangkan perekonomian di desa buntu matabing?	Kalau untuk desa belum tapi kalau untuk beberapa masyarakat sudah
		Bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah adanya BUMDES?	Pastinya membantu, tapi yang saya lihat saat ini belum secara langsung artinya hanya melalui penyewaan barang BUMDES dengan harga murah sehingga masyarakat bisa menghemat biaya.

## 2. Tokoh Masyarakat

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudirman	Apa tujuan dibentuk BUMDES desa Buntu matabing?	Yaitu untuk mensejahterakan masyarakat dan menambah pendapatan asli desa.
		Apakah dengan adanya BUMDES membantu mengembangkan perekonomian di desa buntu matabing?	kalau yang saya lihat sudah ada tapi belum mengarah ke perekonomian desa tapi hanya mereka yang terlibat dalam kegiatan BUMDES



		Bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah adanya BUMDES?	memang saat ini BUMDES sudah mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian sebagian masyarakat tapi yang saya lihat belum mampu menambah pendapatan desa karena saat ini BUMDES masih memiliki pendapatan yang bisa dibilang sangat kecil
--	--	--	---

### 3. Tokoh Pemuda

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
	Andi Baso	Apa tujuan dibentuk BUMDES di Desa Buntu matabing?	Tujuannya itu untuk menambah pendapatan masyarakat dan juga desa, diharapkan juga dapat meningkatkan perekonomian desa dan menambah pendapatan masyarakat dan juga desa.
		Apakah dengan adanya BUMDES membantu mengembangkan perekonomian desa Buntu matabing?	Saya rasa belum karena bisa dilihat BUMDES desa buntu matabing ini masih berjalan beberapa tahun dan usahanya hanya sewa menyewa sehingga pendapatannya masih sangat minim
		Bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah adanya BUMDES di desa Buntu matabing?	Kontribusi BUMDES bagi perekonomian desa yang saya lihat cukup baik karena usaha yang dijalankan juga cukup berkembang, hal ini dapat dilihat dari penambahan alat nya yang dulunya Cuma kursi dan alat molen sekarang sudah ada truk yang artinya BUMDES buntu matabing semakin berkembang

## 4. Pengurus BUMDES

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Suparman	Apa tujuan dibentuk BUMDES di desa Buntu Matabing?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan di dirikan BUMDES yaitu untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di sini, dan untuk tujuan utamanya itu meningkatkan pendapatan desa serta mengembangkan perekonomian desa ,kita berharap dengan adanya BUMDES dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa</li> <li>- Yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menambah pendapatan Desa melalui usaha kegiatan BUMDES desa Buntu matabing yaitu Sewa menyewa.</li> </ul>
2	Evi suherman		
3	Suriati		
4	Syahrir		
5	Rasdin		
6	Dasri hasri		
		Bagaimana pengelolaan BUMDES di desa buntu matabing?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- untuk pengelolaan kegiatan BUMDES disini masih berjalan dan dilakukan secara tradisional, karena bentuk kegiatan BUMDES desa buntu matabing adalah sewa menyewa yang terdiri dari kursi, molen dan truk, dimana alat tersebut disewa masyarakat atau desa desa lain, untuk kursi sendiri harga sewanya 2000 per buah, mesin molen 250 ribu per hari dan kalau untuk truk tergantung dari material apa yang akan diangkut</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelolaan BUMDES desa buntu matabing sepenuhnya dilakukan oleh pengurus BUMDES dengan bantuan aparat desa, dimana pengelolaan BUMDES dilakukan di kantor desa karena belum ada lokasi khusus untuk melaksanakan kegiatan BUMDES</li> <li>- untuk pengelolaan keuangannya sendiri dapat dikatakan sangat sederhana, laporan keuangan BUMDES dicatat setiap harinya yang terdiri dan pengeluaran dan pemasukan kas BUMDES desa juga diakhir tahun dibuatkan laporan laba rugi tahunan, untuk dipertanggung jawabkan kepada desa</li> </ul>
		<p>Bagaimana dampak yang di timbulkan setelah adanya BUMDES Di desa buntu matabing?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- dengan adanya BUMDES dapat menambah sebagian masyarakat, juga dengan adanya BUMDES dapat memfasilitasi masyarakat dalam usaha sewa menyewa yang lebih murah jika dibandingkan ditempat lain.</li> <li>- BUMDES sudah mampu memberi kontribusi berupa menyediakan fasilitas seperti kursi, molen dan truk untuk disewakan kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu menyewa dari luar</li> </ul>

## Lampiran 2 : Dokumentasi









## Lampiran 3 : Laporan Keuangan BUMDES

Tahun 2018

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Total
1					Rp 8.120.000
2	01/01/2018	Terima Sewa Kursi 10 Buah	Rp 20.000		Rp 8.140.000
3	05/01/2018	Terima Sewa Molen	Rp 2.000.000		Rp 10.140.000
4	05/01/2018	Terima Sewa Kursi 50 Buah	Rp 100.000		Rp 10.240.000
5	01/02/2018	Bayar Spanduk Bumdes		Rp 35.000	Rp 10.205.000
6	06/02/2018	Terima Sewa Kursi 38 Buah	Rp 76.000		Rp 10.281.000
7	15/02/2018	Terima Sewa Kursi 70 Buah	Rp 140.000		Rp 10.421.000
8	09/03/2018	Terima Sewa Molen	Rp 100.000		Rp 10.521.000
9	21/03/2018	Terima Sewa Kursi 50 Buah	Rp 125.000		Rp 10.646.000
10	23/03/2018	Terima Sewa Molen	Rp 150.000		Rp 10.796.000
11	26/03/2018	Terima Sewa Kursi 25 Buah	Rp 50.000		Rp 10.846.000
12	29/03/2018	Terima Sewa Kursi 75 Buah	Rp 150.000		Rp 10.996.000
13	30/01/2018	Bayar Sewa Sekretariat		Rp 1.000.000	Rp 9.996.000
14	15/04/2018	Terima Sewa Molen	Rp 250.000		Rp 10.246.000
15	02/05/2018	Terima Sewa Kursi 30 Buah	Rp 60.000		Rp 10.306.000
16	04/05/2018	Terima Sewa Molen	Rp 150.000		Rp 10.456.000
17	28/05/2018	Bayar Kertas 1 Rim		Rp 55.000	Rp 10.401.000
18	02/07/2018	Terima Sewa Kursi 40 Buah	Rp 100.000		Rp 10.501.000
19	05/07/2018	Terima Sewa Kursi 25 Buah	Rp 50.000		Rp 10.551.000
20	15/07/2018	Terima Sewa Kursi 50 Buah	Rp 100.000		Rp 10.651.000
21	17/07/2018	Setor Ke Rekening Bumdes		Rp 5.000.000	Rp 5.651.000
22	17/08/2018	Bayar Oli Mesin Molen		Rp	Rp



				145.000	5.506.000
23	29/08/2018	Terima Sewa Molen	Rp 250.000		Rp 5.756.000
24	10/09/2018	Terima Sewa Kursi 100 Buah	Rp 200.000		Rp 5.956.000
25	16/09/2018	Terima Sewa Kursi 60 Buah	Rp 120.000		Rp 6.076.000
26	17/09/2018	Terima Sewa Kursi 70 Buah	Rp 140.000		Rp 6.216.000
27	18/09/2018	Terima Sewa Kusri 100 Buah	Rp 200.000		Rp 6.416.000
28	18/09/2018	Setor Ke Rekening Bumdes		Rp 6.400.000	Rp 16.000
29	20/09/2018	Terima Sewa Kursi 50 Buah	Rp 100.000		Rp 116.000
30	27/09/2018	Terima Sewa Kursi 50 Buah	Rp 100.000		Rp 216.000
31	15/12/2018	Terima Sewa Kursi 100 Buah	Rp 200.000		Rp 416.000

## Tahun 2019

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1					Rp 416.000
2	10/01/2019	Terima Sewa Kursi 100 Buah	Rp 250.000		Rp 666.000
3	16/01/2019	Terima Sewa Kursi 50 Buah	Rp 100.000		Rp 726.000
4	23/01/2-19	Terima Sewa Kursi 30 Buah	Rp 60.000		Rp 786.000
5	24/01/2019	Terima Sewa Kursi 50 Buah	Rp 100.000		Rp 886.000
6	14/02/2019	Terima Anggaran Dari Dana Desa	Rp 45.000.000		Rp 45.886.000
7	17/02/2019	Salurkan Simpan Pinjam		Rp 45.000.000	Rp 886.000
8	15/03/2019	Terima Sewa Kursi 40 Buah	Rp 80.000		Rp 966.000
9	25/03/2019	Terima Sewa Kursi 25 Buah	Rp 50.000		Rp 1.016.000
10	07/04/2019	Terima Sewa Kursi 50 Buah	Rp 100.000		Rp 1.116.000
11	17/04/2019	Terima Sewa Kursi 25 Buah	Rp 50.000		Rp 1.166.000
12	17/04/2019	Terima Sewa Kursi 15 Buah	Rp 30.000		Rp 1.196.000
13	30/04/2019	Bayar Pajak Tahunan		Rp	Rp

				1.000.000	196.000
14	30/04/2019	Bayar Biaya Transfor		Rp 50.000	Rp 146.000
15	06/05/2019	Terima Sewa Kursi 50 Buah	Rp 100.000		Rp 246.000
16	10/09/2019	Terima Sewa Kursi 50 Buah	Rp 100.000		Rp 346.000
17	28/10/2019	Terima Sewa Kursi 50 Buah	Rp 100.000		Rp 446.000
18	04/10/2019	Bayar Biaya Rapat		Rp 180.000	Rp 626.000
19	07/12/2019	Terima Sewa Kursi 50 Buah	Rp 100.000		Rp 726.000
20	15/12/2019	Terima Sewa Molen	Rp 2.000.000		Rp 2.726.000
21	18/12/2020	Bayar Oli Alat Molen		Rp 320.000	Rp 2.406.000

## Tahun 2020

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1					Rp 2.406.000
2	02/03/2020	Tarik Dana Dari Bank	Rp 8.000.000		Rp 10.406.000
3	04/03/2020	Terima Pengembalian Pinjaman	Rp 25.000.000		Rp 35.406.000
4	04/03/2020	Tarik Dana Dari Bank	Rp 75.000.000		Rp 110.406.000
5	04/03/2020	Dp Mobil Truk Mitsubishi Hdx 6.6		Rp 100.000.000	Rp 10.406.000
6	12/03/2020	Bayar Biaya Rapat		Rp 222.000	Rp 10.184.000
7	12/03/2020	Bayar Solar		Rp 400.000	Rp 9.784.000
8	13/03/2020	Pasang Kaca Film Dan Stiker Bumdes		Rp 250.000	Rp 9.534.000
9	14/03/2020	Beli 6 Batang Besi Dan 1 Dos Kawat Las		Rp 740.000	Rp 8.794.000
10	14/04/2020	Bayar Oli Mesin Molen		Rp 135.000	Rp 8.659.000
11	14/04/2020	Terima Sewa Molen	Rp 250.000		Rp 8.909.000
12	19/04/2020	Terima Sewa Molen Borongan Kerja	Rp 1.500.000		Rp 10.409.000
13	23/04/2020	Terima Pendapatan Sewa Truk	Rp 2.905.000		Rp 13.314.000
14	28/04/2020	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp	Rp

				10.500.000	2.814.000
15	25/05/2020	Terima Sewa Kursi 80 Buah	Rp 150.000		Rp 2.964.000
16	05/07/2020	Terima Sewa Kursi 50 Buah	Rp 100.000		Rp 3.064.000
17	10/07/2020	Terima Anggaran Dari Dana Desa	Rp 39.000.000		Rp 42.064.000
18	11/07/2020	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp 21.000.000	Rp 21.064.000
19	11/07/2020	Bayar Bahan Bakar Mobil Truk		Rp 950.000	Rp 20.114.000
20	12/07/2020	Terima Pendapatan Mobil Truk	Rp 3.920.000		Rp 24.034.000
21	25/08/2020	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp 4.500.000	Rp 19.534.000
22	02/09/2020	Bayar Tambahan Angsuran Mobil Truk		Rp 6.000.000	Rp 13.534.000
23	12/09/2020	Terima Pendapatan Sewa Truk	Rp 250.000		Rp 13.784.000
24	19/10/2020	Bayar Bahan Bakar Mobil Truk		Rp 250.000	Rp 13.534.000
25	19/10/2020	Bayar Gaji Sopir Mobil Truk		Rp 945.000	Rp 12.589.000
26	20/10/2020	Terima Anggaran Dari Dana Desa	Rp 25.000.000		Rp 37.589.000
27	27/10/2020	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp 21.000.000	Rp 16.589.000
28	28/11/2020	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp 10.500.000	Rp 6.089.000
29	24/12/2020	Terima Anggaran Dari Dana Desa	Rp 36.000.000		Rp 42.089.000
30	25/12/2020	Terima Pendapatan Sewa Truk	Rp 1.000.000		Rp 43.089.000
31	30/12/2020	Terima Sewa Kursi 45 Buah	Rp 91.000		Rp 43.180.000

## Tahun 2021

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1		Kas Dari Tahun 2020	Rp 43.180.000		Rp 43.180.000
2	12/01/2021	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp 11.381.000	Rp 31.799.000
3	15/02/2021	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp 11.381.000	Rp 20.418.000
4	15/02/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 5.000.000		Rp 25.418.000
5	30/02/2021	Bayar Gaji Karyawan		Rp	Rp

				1.000.000	24.418.000
6	17/03/2021	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp 11.381.000	Rp 13.037.000
7	24/03/2021	Perbaikan Truk		Rp 7.000.000	Rp 6.037.000
8	29/03/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 4.500.000		Rp 10.537.000
9	01/04/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 3.000.000		Rp 13.537.000
10	15/04/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 5.000.000		Rp 18.537.000
11	17/04/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Kursi	Rp 100.000		Rp 18.637.000
12	28/04/2021	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp 11.381.000	Rp 7.256.000
13	28/04/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 7.000.000		Rp 14.256.000
14	30/04/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 2.500.000		Rp 16.756.000
15	15/05/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Alat Molen	Rp 250.000		Rp 17.006.000
16	04/06/2021	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp 11.381.000	Rp 5.625.000
17	04/06/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 5.000.000		Rp 10.625.000
18	13/06/2021	Terima Kas Dari Penmdapatan Truk	Rp 3.000.000		Rp 13.625.000
19	30/06/2021	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp 11.381.000	Rp 2.244.000
20	04/07/2021	Bayar Biaya Perbaikan Mobil		Rp 1.030.000	Rp 1.214.000
21	06/07/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 450.000		Rp 1.664.000
22	09/07/2021	Terima Anggaran Dari Dana Desa	Rp 35.000.000		Rp 36.664.000
23	13/07/2021	Bayar Angsuran Mobil Truk Dan Beli Ban		Rp 20.000.000	Rp 16.664.000
24	16/07/2021	Ganti Oli Mobil		Rp 450.000	Rp 16.214.000
25	24/07/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 7.000.000		Rp 23.214.000
26	25/07/2021	Press Ban Mobil Truk		Rp 875.000	Rp 22.339.000
27	02/08/2021	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp 11.381.000	Rp 10.958.000
28	03/08/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 3.000.000		Rp 13.958.000
29	17/08/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 2.000.000		Rp 15.958.000

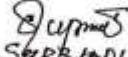
30	26/08/2021	Biaya Perbaikan Mobil		Rp 845.000	Rp 15.113.000
31	07/09/2021	Biaya Perbaikan Mobil		Rp 227.000	Rp 14.886.000
32	13/09/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 300.000		Rp 15.186.000
33	24/09/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 4.000.000		Rp 19.186.000
34	28/09/2021	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp 11.381.000	Rp 7.805.000
35	03/10/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 3.500.000		Rp 11.305.000
36	04/10/2021	Biaya Perbaikan Mobil		Rp 815.000	Rp 10.490.000
37	16/10/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 1.500.000		Rp 11.990.000
38	21/10/2021	Biaya Perbaikan Mobil		Rp 490.000	Rp 11.500.000
39	23/10/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Kursi	Rp 100.000		Rp 11.600.000
40	27/10/2021	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp 11.381.000	Rp 219.000
41	29/10/2021	Terima Anggaran Dari Dana Desa	Rp 19.500.000		Rp 19.719.000
42	30/11/2021	Bayar Angsuran Mobil Truk		Rp 12.000.000	Rp 7.719.000
43	01/12/2021	Terima Kas Dari Pendapatan Truk	Rp 2.500.000		Rp 10.219.000
44	07/12/2021	Biaya Perbaikan Mobil		Rp 6.500.000	Rp 3.719.000
45	07/12/2021	Pengembalian Pinjaman Ke Desa		Rp 3.500.000	Rp 219.000
46	21/12/2021	Terima Anggaran Dari Dana Desa	Rp 45.500.000		Rp 45.719.000
47	23/12/2021	Biaya Angsuran Mobil		Rp 11.381.000	Rp 34.338.000
48	27/12/2021	Biaya Perbaikan Mobil		Rp 1.669.000	Rp 32.669.000

## Laporan Laba Rugi

**LAPORAN LABA/RUGI**  
**BUNDES DESA BUNTU MATABING KEC.LAROMPONG**  
**KAB.LUWU**  
**PERIODE TAHUN 2018**

PENDAPATAN	(Rp.)	(Rp.)
Pendapatan		-
1. SEWA MOLEM		5.300.000,-
2. SEWA KURSI		2.630.000,-
<b>Total Pendapatan</b>		<b>7.930.000,-</b>
<b>BIAYA</b>	<b>(Rp.)</b>	<b>(Rp.)</b>
Biaya		
1. ATK		290.000
2. OPERASIONAL		140.000
3. SEWA SEKRETARIAT		1.000.000
<b>Total biaya</b>		<b>1.410.000,-</b>
<b>Surplus/defisit Berjalan</b>		<b>6.520.000,-</b>

MENGETAHUI  
 KEPALA DESA  
  
 HIDAYAT  
 (.....)

DISETUJUL OLEH  
 KETUA BUMDES  
  
 SUPRIADI  
 (.....)

DIBUAT OLEH  
 Bendahara Bumdes  
  
 SURIATI  
 (.....)

**LAPORAN LABA/RUGI**  
**BUMDES DESA BUNYU NATABING KEC.LAROMPONG**  
**KAB.LUWU**  
**PERIODE TAHUN 2019**

PENDAPATAN	(Rp.)	(Rp.)
Pendapatan		
1. Sewa Molek		2.000.000,-
2. Sewa Kursi		1.210.000,-
<b>Total Pendapatan</b>		<b>3.210.000</b>
<b>BIAYA</b>	<b>(Rp.)</b>	<b>(Rp.)</b>
Biaya		
1. TRASPOR		50.000,-
2. PAJAK		1.000.000
<b>Total biaya</b>		<b>1.050.000,-</b>
<b>Surplus/defisit Berjalan</b>		<b>2.170.000</b>



DISetujui oleh  
**KETUA BUMDES**  
*Supriadi*  
**Supriadi**  
 (.....)

DIBUAT OLEH  
**Bendahara Bumdes**  
*Supriati*  
**Supriati**  
 (.....)

**LAPORAN LABA/RUGI**  
**BUNDES DESA BUNTU MATABING KEC.LAROMPONG**  
**KAB.LUWU**  
**PERIODE TAHUN 2020**

PENDAPATAN		(Rp.)	(Rp.)
Pendapatan			
1. Sewa Mobil			1.750.000
2. Sewa Kursi			250.000
3. Mobil Truk			6.825.000
Total Pendapatan			12.745.000
BIAYA		(Rp.)	(Rp.)
Biaya			
1. ATK		-	-
2. RAPAT		220.000	220.000
3. PAJAK		-	-
4. OPERASIONAL		1.390.000	1.390.000
5. Cicilan Mobil			16.500.000
Total biaya			16.500.000
Surplus/defisit Berjalan			- 5.360.000

TAREKÉ, 2 September 2020.

MENYUPAH  
 KEPALA DESA BUNTU  
 MATABING  
 (.....)  
 HIDAYAT  
 (.....)

DISETUJUI OLEH  
 KETUA BUMDES  
 (.....)  
 SEPPRIADI  
 (.....)

DIBUAT OLEH  
 Bendahara Bumdes  
 (.....)  
 SURIATI  
 (.....)



**LAPORAN LABA/RUGI**  
**BUMDES DESA BUNTU MATABING KEC.LAROMPONG**  
**KAB.LUWU**  
**PERIODE TAHUN 2021**

PENDAPATAN		(Rp.)	(Rp.)
Pendapatan			
1. Sewa Mobil			59.200.000
2. Sewa Kurpi			200.000
3. Sewa Motor			200.000
Total Pendapatan			59.700.000
BIAYA		(Rp.)	(Rp.)
Biaya			
1. Perbaikan Mobil			10.907.000
2. Ganti Oli Mobil			900.000
3. Proce Ban Mobil			870.000
4. Gaji Karyawan/Pengantar			1.000.000
Total biaya			12.732.000
Surplus/defisit Berjalan			46.968.000

MENGETAHUI  
 KEPALA DESA BUNTU MATABING  
 ALYAS  
 (.....)  
 (.....)

DISETUJUI OLEH  
 KETUA BUMDES

*Patman*  
 (PATMAN  
 (.....))

DIBUAT OLEH  
 Bendahara Bumdes

*Daspi Hasebi*  
 (DASPI HASEBI  
 (.....))

## RIWAYAT HIDUP



Nurul inayah, lahir di tarere pada tanggal 30 Juli 1998. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama hasbi said (almarhum) dan ibu hasnawati Nirwan. Saat ini penulis berdomisili di desa buntu matabing kecamatan larompong kab.Luwu. adapun riwayat pendidikan penulis, sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 353 patalabunga, sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 2014 di MTS keppe, dan sekolah menengah atas di selesaikan pada tahun 2017 di MA Rantebelu. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan S1 di IAIN palopo sesuai dengan minat yaitu program studi ekonomi syariah.

